

Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing*: Pendekatan Integrasi *Technology Acceptance Model* dan *Theory Of Planned Behavior*



Diajukan Oleh:

SUYOTO

18919049

**PROGRAM PASCA SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

HALAMAN JUDUL

Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing*: Pendekatan Integrasi *Technology Acceptance Model* dan *Theory Of Planned Behavior*

Tesis S2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh:

SUYOTO

18919049

PROGRAM PASCA SARJANA AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing*: Pendekatan Integrasi *Technology Acceptance Model* dan *Theory Of Planned Behavior*.

Tesis – S2

Program Magister Akuntansi



Yogyakarta, 22 Oktober 2021

Telah diterima dan di setujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Nustini', is placed on a light-colored rectangular background.

Yuni Nustini, Dra. MAFIS., Ak., CA., Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 2021

(SUYOTO)

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور
السيد

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi wabarakhatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT, atas segala limpahan nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan sari tauladan bagi umatnya sehingga kita mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Penyusunan Tesis yang berjudul “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing* : Pendekatan Integrasi *Technology Acceptance Model* dan *Theory Of Planned Behavior*” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menuntaskan Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam Proses penyusunan tesis ini penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ;

1. Alloh SWT yang telah memberikan kenikmatan sehat, keselamatan, kelapangan berpikir dan kelancaran dalam menjalani setiap proses kehidupan khususnya terkait dengan urusan akademik penulis. Tiada

Tuhan selain Alloh SWT, ungkapan syukur bahwa segala kami diberikan kelancaran.

2. Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan umatNya pada jalan yang terang sehingga menuntun umatnya pada jalan yang benar. Menuntut Ilmu menjadi bagian dari sunnah – Nya, semoga ini menjadi bagian dari bentuk melaksanakan sunnah.
3. Ibu **Yuni Nustini, Dra. MAFIS., Ak., CA., Ph.D.** selaku dosen pembimbing tesis yang menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi banyak ilmu kepada penulis sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.
4. Bapak **Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.** selaku dosen Penguji Seminiar Proposal dan tesis yang banyak memberikan masukan dan tenaga untuk memperbaiki kualitas penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Pengajar, dan staff Program Pascasarjana Fakultas Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, atas fasilitas dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Prpto Setomo selaku Bapak penulis yang telah memberikan doa dan semangat, memberikan ketauladanan bagaimana berjuang menjalani kehidupan. Almarhum sujiyem selaku Ibu penulis yang semasa hidupnya begitu gigih membimbing, mengajari banyak hal, memberi nasihat, dan memberi pondasi dalam hidup sehingga penulis termotivasi untuk senantiasa menuntut ilmu.

7. Heni Ambarwati, AB Ramadhani, Adhyastha Virendra (istri dan anak – anak) yang selalu support, terima kasih atas semua waktu, doa, dan pengertiannya selama penulis menempuh studi lanjutan ini do'anya mudah – mudahan ilmunya bermanfaat. Dan juga dapat menjadi motivasi kita dalam menuntut ilmu.
8. Teman seperjuangan di Magister Akuntansi Angkatan 18 semuanya. Terima kasih atas ilmu yang dibagi selama 2 tahun ini. Semoga kita semua menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dan mohon maaf tentunya atas segala kesalahan yang penulis lakukan.
9. Para responden yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabbarakhatuh

Penulis,

(SUYOTO)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
HALAMAN PERSETUJUAN	3
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR	12
ABSTRAK	13
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	12
2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	14
2.3 <i>Computer Self Efficacy</i>	15
2.4 <i>Facilitating condition</i>	17
2.5 Surat Pemberitahuan	18
2.6 <i>e-filing</i>	19
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Pendekatan Integrasi TAM dan TPB <i>e-filing</i>	28
2.9 Kerangka Berpikir.....	30
2.10 Pengembangan Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.3. Definisi Pengukuran dan Variabel	41
3.3.1. Variabel Dependen	41
3.3.2. Variabel Mediasi / Intervening.....	41
3.3.3. Variabel Independen.....	42
3.3.4. Indikator Pengukuran.....	43
3.4. Metode Analisis Data	44
3.4.1. Sumber Data.....	44
3.4.2. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4.3. Analisis Deskriptif.....	45
3.5. Teknik Analisis Data.....	45
3.6. Analisis Data.....	48
3.6.1. Evaluasi Outer Model (Measurement Model)	48
3.6.1.1. Uji Validitas Data.....	48
3.6.1.2. Uji Reliabilitas Data	49
3.6.2. Evaluasi Inner Model	50

3.6.2.1. Uji R Square.....	50
3.6.2.2. <i>Predictive Relevance</i> (Q Square)	50
3.6.2.3. <i>Goodness of Fit</i> (Gof).....	50
3.7. Pengujian Hipotesis.....	51
3.7.1. Path Coefficient	51
3.7.2. Uji T-Statistik.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. HASIL PENELITIAN.....	52
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.1.2. Karakteristik Responden	53
4.1.3. Data Variabel Responden.....	56
4.2. PEMBAHASAN	66
4.2.1. Evaluasi Model Pengukuran	66
4.2.2. Inner Model Test (Evaluasi Struktur Model).....	78
4.2.2.1. R-Square	78
4.2.2.2. <i>Predictive Relevance</i> (Q Square)	80
4.2.2.3. Model Fit	81
4.3. Uji Hipotesis Dan Pembahasan.....	82
4.3.1. Uji Hipotesis	82
4.3.1.1. Path Coefficients	84
4.3.1.2. Spesifik Indirect Effect.....	87
4.3.2. Pembahasan	93
4.3.2.1. Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan E-filing.....	93
4.3.2.2. Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan aplikasi <i>E-filing</i>	94
4.3.2.3. Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan <i>e-filing</i>	95
4.3.2.4. Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap minat perilaku untuk menggunakan e-filing	96
4.3.2.5. Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan dengan Minat perilaku untuk menggunakan E-filing.....	98
4.3.2.6. Pengaruh Norma subjektif dengan Minat Perilaku untuk menggunakan e-filing.	99
4.3.2.7. Pengaruh <i>computer self - efficacy</i> dengan Minat Perilaku untuk menggunakan e-filing.	101
4.3.2.8. Pengaruh <i>computer self-efficacy</i> terhadap penggunaan aktual <i>e-filing</i> .102	
4.3.2.9. Pengaruh <i>Facilitating Condition</i> (Kondisi yang memfasilitasi) terhadap minat untuk menggunakan <i>e-filing</i>	103
4.3.2.10. Pengaruh <i>Facilitating Condition</i> terhadap penggunaan aktual e-filing. ..	104
4.3.2.11. Pengaruh Minat terhadap penggunaan aktual <i>E-filing</i>	105
BAB V PENUTUP	110
5.1. Kesimpulan.....	110
5.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian.....	111
5.2.1. Kontribusi Penelitian.....	111
5.2.2. Implikasi Penelitian.....	111

4.2.2.1.	Implikasi Teoritis	111
4.2.2.2.	Implikasi Praktis.....	112
5.3.	Keterbatasan dan Saran.....	114
5.3.1.	Keterbatasan	114
5.3.2.	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA		116
DAFTAR LAMPIRAN.....		125
LAMPIRAN 1		125
LAMPIRAN II.....		131



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1., Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh, 2018	3
Tabel 2.1., Rangkuman Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2., Variabel Integrasi TAM dan TPB dalam konteks penelitian e-filing	29
Tabel 3.1., Operasional Variabel	38
Tabel 3.2., Parameter Uji Validitas	43
Tabel 3.3., Parameter Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.1., Hasil pengumpulan data	47
Tabel 4.2., karakteristik Responden	48
Tabel 4.3., Data Responden Variabel Persepsi Kemudahan	52
Tabel 4.4., Data Responden Variabel Persepsi Kegunaan	53
Tabel 4.5., Data Responden Variabel Minat Penggunaan	53
Tabel 4.6., Data Responden Variabel Sikap	54
Tabel 4.7., Data Responden Variabel Norma Subjektif	55
Tabel 4.8., Data Responden Variabel <i>Computer Self-efficacy</i>	56
Tabel 4.9., Data Responden Variabel <i>Facilitating Condition</i>	57
Tabel 4.10., Data Responden Variabel Penggunaan Aktual <i>e-filing</i>	59
Tabel 4.11., <i>Loading factor dan AVE</i> Pada Model Awal	63
Tabel 4.12., <i>Loading Factor dan AVE</i> Pada Model Pada Tahap Kedua	65
Tabel 4.13., Hasil <i>Discriminant Validity fornell larcker criterion</i>	68
Tabel 4.14., Hasil <i>Discriminant Validity cross Loading</i>	69
Tabel 4.15., Hasil <i>Construct Reliability dan Validity</i>	71
Tabel 4.16., Hasil R Square	72
Tabel 4.17., Hasil <i>Predictive Relevance (QS square)</i> dengan <i>Proses Blinfoling</i>	73
Tabel 4.18., Nilai rata rata AVE dan R ²	74
Tabel 4.19., Hasil Pengujian T-Statistik atau <i>Path Coefficients</i>	76
Tabel 4.20., Hasil Pengujian <i>Specific Indirect Effect</i>	79
Tabel 4.21., Hasil Uji Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	13
Gambar 2.2. <i>Technology Acceptance Model</i>	15
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian Model TAM dan TPB	26
Gambar 4.1 <i>Loading factor</i> Tahap Awal dengan proses PLS algorithm	62
Gambar 4.2 <i>Loading factor</i> Tahap Kedua dengan proses pls algorithm	65
Gambar 4.3 Hasil Bootstrapping	76



ABSTRAK

Penggunaan e-filing merupakan bentuk kepatuhan formal perpajakan dalam menyampaikan SPT, meningkatnya kebutuhan penggunaan sistem informasi termasuk e-filing di masa pandemi maka kebutuhan untuk memprediksi penerimaan atau penggunaan aktual sistem informasi tersebut juga meningkat. Penelitian ini meneliti analisis faktor – faktor yang memengaruhi penggunaan e-filing Integrasi TAM dan TPB. Populasi dalam penelitian ini wajib pajak yang ada di kanwil Pajak DIY, metode yang dipakai teknik purposive sampling. Responden berjumlah 162, dengan metode analisis SEM dengan menggunakan software Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. Persepsi kegunaan, norma subjektif, computer self –efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat sedangkan sikap, facilitating condition tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Computer self-efficacy, facilitating condition berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sedangkan minat tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual.

Kata Kunci : *e-filing, TAM, TPB, Computer Self efficacy, facilitating condition*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak, 2009), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi keperluan rakyat. Isu penting dalam perpajakan adalah kepatuhan pajak. Indonesia sebagai negara yang menganut *self assesment system* yang di mana wajib pajak diberikan keleluasaan untuk menghitung, membayarkan dan melaporkan kewajiban perpajakan sendiri secara penuh, tentunya kepatuhan pajak wajib pajak menjadi sangat penting. Kepatuhan pajak dapat diidentifikasi dengan cara bagaimana wajib pajak dalam melaporkan surat pemberitahuan dengan benar, lengkap, jelas dan tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per – 02/PJ/ 2019 Tentang Tata cara Penyampaian, Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan. Dijelaskan dalam Pasal 6, bahwa penyampaian SPT oleh wajib pajak dapat dilakukan melalui: cara langsung, pos surat dengan bukti pengiriman atau perusahaan jasa ekspedisi atau jasa kurir dengan bukti pengiriman surat, dan *e-filing*. Oleh karena itu Wajib pajak memiliki kewajiban menyampaikan SPT melalui sebagaimana disebutkan di atas guna memenuhi kepatuhan formal pajak.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak khususnya pada pelaporan SPT, Ditjen Pajak mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) yang di dalamnya terdapat modul *e-filing*. Sistem Informasi DJP online yang telah menambahkan semua kekurangan yang dimiliki aplikasi sebelumnya yakni dimunculkannya empat komponen utama dalam DJP online yaitu *core system*, pembangkit kasus, *workflow system* serta profil wajib pajak yang diharapkan dapat memudahkan dan bermanfaat bagi pegawai pajak serta menjadi alat pendukung terciptanya data wajib pajak yang akurat dengan mengerahkan partisipasi berbagai pihak dalam melakukan monitoring terhadap data wajib pajak seperti pengolahan pendaftaran, pelaporan, pembayaran pajak yang sifatnya terintegrasi dengan menggunakan modul-modul utama administrasi perpajakan (Sugianto, 2016).

Setiawan et al., (2018) melakukan pengujian mengenai dampak penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-filing* memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini sesuai dengan tujuan dikembangkannya Sistem Informasi Ditjen Pajak yaitu berkenaan dengan dampak positif *e-filing* dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak dalam aspek penyampaian SPT, maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan sistem tersebut.

Di samping itu, penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi – kondisi berikut ; Pertama, penggunaan *e-filing* merupakan salah satu bentuk dari kepatuhan formal pajak yaitu terkait dengan kewajiban melaporkan SPT. Meskipun dampak yang positif dirasakan ketika mempergunakan layanan *e-filing*,

namun ternyata masih terdapat beberapa wajib pajak belum mempergunakan sistem layanan *e-filing* hal ini terbukti dengan data tingkat kepatuhan pajak terkait realisasi penyampaian SPT Tahunan yang masih rendah. Berdasarkan Data dalam Laporan Tahunan Ditjen Pajak Tahun 2018 (Direktorat Jenderal Pajak, 2018), tingkat rasio kepatuhan pajak dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel 1.1, Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh, 2018

URAIAN	2018
Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT	17.653.046
Wajib Pajak Badan	1.451.512
Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	13.748.881
Wajib Pajak Orang Pribadi Non karyawan	2.452.653
Realisasi SPT Tahunan PPh	12.551.444
Wajib Pajak Badan	854.354
Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	9.875.321
Wajib Pajak Orang Pribadi Non karyawan	1.821.769
Rasio Kepatuhan	71.10 %
Wajib Pajak Badan	58.86 %
Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	71.83 %
Wajib Pajak Orang Pribadi Non karyawan	74.28 %

Sumber : (Direktorat Jenderal Pajak, 2018)

Keterangan :

- Wajib Pajak terdaftar SPT merupakan jumlah wajib pajak terdaftar yang secara administrasi memiliki kewajiban menyampaikan SPT tahunan PPh
- Realisasi SPT tahunan PPh adalah jumlah SPT tahunan PPh yang diterima oleh DJP selama masa satu tahun tanpa memperhatikan tahun pajak SPT tersebut.
- Rasio kepatuhan merupakan perbandingan antara jumlah SPT tahunan yang diterima dalam suatu tahun pajak tertentu dengan jumlah wajib Pajak terdaftar Wajib SPT pada awal tahun.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diinformasikan bahwa kepatuhan pajak dalam hal penyampaian SPT masih cukup rendah. Hal ini masih belum sesuai dengan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiawan et al., (2018) bahwa *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Kemudahan dan manfaat dalam penyampaian SPT dengan menggunakan sistem informasi *e-filing* belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh Wajib Pajak.

Hal yang sama Berdasarkan data Ditjen Pajak (DJP), jumlah wajib pajak (WP) yang menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) pada 2019 sebanyak 13,37 juta. Jumlah tersebut hanya mencapai 72,9% dari total WP yang wajib SPT sebanyak 18,33 juta (Redaksi DDTNews, 2020). Demikian juga dengan data pada tahun 2020, ketika dalam kondisi pandemi covid-19 informasi tentang kepatuhan pajak sebagai berikut hingga (28/4/2020) baru 10,13 juta wajib pajak yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2019. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang mencapai 11,9 juta wajib pajak, jumlah tersebut menurun 15,1 persen (Kompas.com, 2020). Dalam masa pandemi sekarang ini layanan *e-filing* seharusnya menjadi pilihan wajib pajak untuk menyampaikan kewajibannya di dalam penyampaian SPT ketika ada pembatasan mobilitas.

Kedua, dengan meningkatnya kebutuhan penggunaan Sistem Informasi Ditjen Pajak, melalui *e-filing* maka analisis untuk memprediksi penggunaan aktual sistem tersebut juga meningkat hal ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing* lebih lanjut. Penelitian terkait dengan penggunaan (*e-filing*) di antaranya (Eka Putra et al., 2020), (Priyambada et al.,

2018), (Dewantara, 2019), penelitian – penelitian tersebut memakai pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian tersebut tidak memasukkan faktor perilaku yang dapat memberikan pengaruh pada penggunaan aktual sistem. Untuk itu Penelitian ini bermaksud mengombinasikan teori pendekatan lain dalam pengujian penggunaan aktual sistem informasi yang melibatkan faktor perilaku atau faktor sosial dengan menggunakan pendekatan *Theory Of Planned Behavior*, sehingga nantinya dapat mengidentifikasi faktor atau variabel apa yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan aktual sistem djponline.pajak.go.id (*e-filing*). Dalam konteks penelitian dengan mengintegrasikan TAM dan TPB sudah pernah dilakukan oleh (Lu et al., 2010) terkait penerimaan pengisian pajak secara online di Negara Taiwan dan penelitian yang dilakukan (Hastuti et al., 2014) tentang implementasi decomposed TPB pada adopsi sistem *e-filing* di Indonesia dan penelitian yang lain di antaranya (Muntianah et al., 2012, Rakhmawati & Rusydi, 2020, Muliati, 2019, Ramayah et al., 2009, Pratiwi et al., 2018). Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang diadopsi dari (Lu et al., 2010) dan (Hastuti et al., 2014), dengan cara mengembangkan salah satu variabel pada *theory planned of behavior* yaitu variabel persepsi kendali perilaku. Persepsi kendali perilaku yang dibentuk *control belief* terdiri dua komponen, yaitu *self-efficacy* dan *Facilitating Conditions* / kondisi yang mendukung (Taylor & Todd, 1995). *Self-efficacy* menganalisis kepercayaan diri individu dalam kemampuannya melakukan sesuatu, sehingga mengetahui apa yang diinginkan atau diharapkan dalam perilaku yang ditakuti dan untuk dihindari (Bandura, 1977). *Facilitating Conditions* adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis

ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Penggunaan variabel *computer self-efficacy* dan *facilitating conditions* mewakili variabel persepsi kendali perilaku. Variabel *computer self – efficacy* dan *facilitating conditions* dianggap mampu menjelaskan lebih penting terkait dengan perilaku individu dan peningkatan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. (Compeau & Higgins, 1995).

Lebih lanjut, penelitian dilakukan dengan mengambil sampel data wajib pajak yang terdaftar di KPP yang ada di wilayah Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta. Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta, menaungi 5 Kantor Pratama (KPP Yogyakarta, KPP Gunungkidul, KPP Sleman, KPP Bantul, KPP Kulon Progo) dengan tujuan mengharapkan data sampel yang lebih banyak. Berdasarkan data Kanwil DJP DIY per 30 Maret 2017, ada 190.008 SPT yang diterima. Dari jumlah tersebut 135.552 SPT adalah elektronik dan 54.456 SPT manual. WP pribadi paling banyak melapor melalui *e-filing* dengan jumlah 134.452 SPT elektronik dan 50.726 SPT manual. Sementara untuk WP Badan Usaha lebih banyak manual dengan total 3.730 manual dan 1.100 elektronik, (Patricia, 2017). Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Analisis faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *E-filing* : Pendekatan Integrasi *Technology Acceptance Model* dan *Theory Of Planned Behavior*.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dalam rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan *E-filing* ?
2. Apakah Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap pengguna *E-filing* ?
3. Apakah Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap pengguna *E-filing* ?
4. Apakah Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* ?
5. Apakah Sikap berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan *E-filing* ?
6. Apakah Norma subjektif berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* ?
7. Apakah *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* ?
8. Apakah *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap Penggunaan aktual *e-filing* ?
9. Apakah *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* ?
10. Apakah *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap Penggunaan aktual *e-filing* ?

11. Apakah Minat perilaku menggunakan *E-filing* berpengaruh terhadap Penggunaan aktual *E-filing* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan ;

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan *e-filing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna *e-filing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna *e-filing*
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*
6. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif dengan minat perilaku menggunakan *e-filing*
7. Untuk mengetahui pengaruh *computer self- efficacy* dengan minat perilaku menggunakan *e-filing*
8. Untuk mengetahui pengaruh *computer self-efficacy* dengan penggunaan *e-filing*
9. Untuk mengetahui pengaruh *facilitating conditions* dengan minat perilaku menggunakan *e-filing*
10. Untuk Mengetahui Pengaruh *facilitating conditions* berhubungan dengan Penggunaan aktual *e-filing*

11. Untuk Mengetahui Pengaruh Minat perilaku menggunakan *e-filing* dengan Penggunaan aktual *e-filing*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Memberikan sumbangsih pemikiran peneliti terkait dengan pengujian penggunaan aktual Sistem Informasi (*e-filing*) dengan mengombinasikan pendekatan integrasi teori *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behavior*
2. Menambah pengetahuan untuk penelitian berkelanjutan khususnya terkait dengan faktor penggunaan aktual Sistem Informasi.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis di antaranya :

1. Dapat memberikan masukan kepada Ditjen pajak yang mengembangkan *e-filing* terhadap optimalisasi dan pengembangan ke depan,
2. Khususnya kepada wajib Pajak yang telah menggunakan layanan *djponline* dalam mengelola kewajiban Perpajakan, bahwa layanan *e-filing* ini sangat bermanfaat, mudah digunakan dan membantu mengefisienkan para wajib pajak dalam mengelola dan melaporkan pajak mereka.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi dalam lima bab, yang diharapkan memberikan gambaran yang utuh mengenai penulisan tesis ini, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini dijelaskan mengenai uraian tentang permasalahan serta kondisi aktual yang timbul yang menjadi dorongan dan penulisan tesis ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, definisi mengenai variabel, penelitian terdahulu, model pendekatan penelitian dan kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diulas terkait populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis deskriptif, analisis data dengan software smartPLS 3.0, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Dan di akhir bagian akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung penulisan tesis ini.

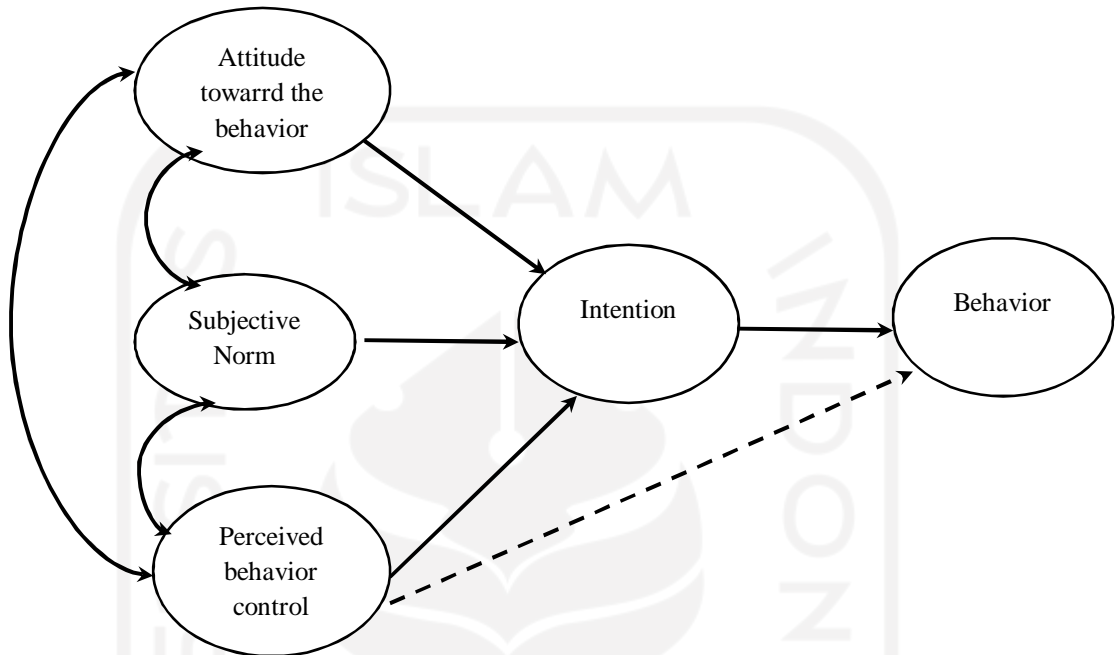


BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB terdiri dari sikap (*Attitude toward to behavior*), norma subjektif (*Subjective Norm*) yang berfungsi sebagai faktor sosial, dan variabel yang ditambahkan yaitu persepsi kendali perilaku (*Perceive behavior Control*). Persepsi kendali perilaku merupakan konstruk tambahan yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen, 1991). TPB merupakan bagian perluasan dari TRA yang dibuat untuk menjawab keterbatasan dalam TRA (Ajzen, 1991). Faktor pusat dalam TPB adalah intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi diasumsikan untuk memengaruhi perilaku sehingga dipergunakan untuk menangkap faktor motivasi untuk melakukan sesuatu, sehingga dalam hal ini intensi atau minat menjadi indikasi seberapa kuat seseorang berkemauan untuk mencoba, seberapa besar usaha yang mereka rencanakan dalam rangka untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Berdasarkan TPB, perilaku seseorang ditentukan oleh intensi / minat untuk melakukan perilaku tertentu. Sementara itu, intensi diprediksi dengan tiga faktor yaitu norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan persepsi kendali perilaku. Pada tingkat paling dasar bahwa perilaku adalah fungsi dari informasi yang menonjol, atau keyakinan yang relevan dengan perilaku (Ajzen, 1991). Keyakinan yang menonjol inilah yang menjadi penentu utama niat dan tindakan seseorang. Tiga jenis keyakinan yang menonjol dibedakan yaitu ; *behavior belief* yang mempengaruhi *attitude toward the behavior*, *normative belief* yang mendasari

subjective norms dan *controls beliefs* yang mendasari *perceived behavior control* (Ajzen, 1991). Model TPB menurut Ajzen ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2.1. *Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)*

Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude towards behavior*) didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan di masa depan. *Behavioral beliefs* (keyakinan perilaku), yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Keyakinan perilaku menghasilkan sikap terhadap perilaku baik atau buruk. *Norma Subjective* merupakan faktor tekanan sosial yang dipersepsikan dan dirasakan oleh individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Persepsi kendali perilaku mencerminkan kemampuan mengenai akses ke sumber daya, persepsi individu mengenai kemudahan dan kesulitannya atau peluang tertentu untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Ajzen,

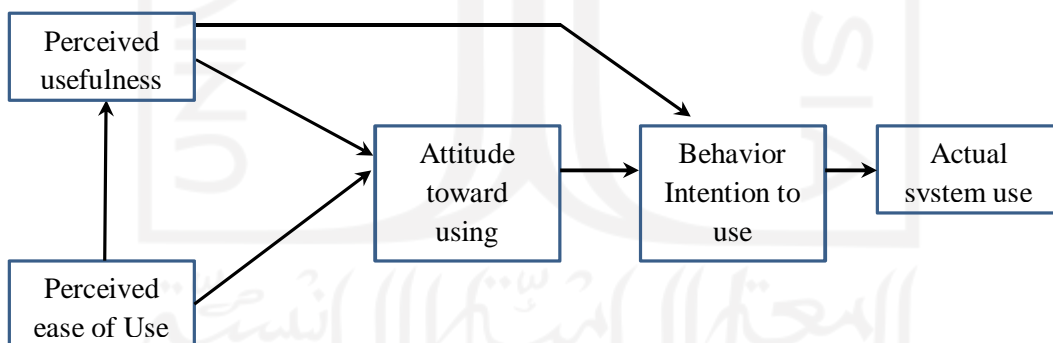
(1991) mengemukakan bahwa PBC ditentukan oleh *control belief* / keyakinan kontrol dan keyakinan kontrol mencakup dua hal yaitu faktor internal (misalnya, sumber daya, keterampilan) dan faktor eksternal (misalnya faktor yang memfasilitasi, dan yang menghambat). Dalam Pengertian ini meliputi dua komponen yaitu *self-efficacy* dan *Facilitating Conditions* / kondisi yang mendukung. *Self-efficacy* yaitu kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu yang sesuai dengan situasi perspektif (Bandura, 1982). Sedangkan *Facilitating Conditions* / Kondisi yang mendukung adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Sehingga dua variabel di atas dapat dipergunakan untuk mewakili persepsi kontrol perilaku di dalam melakukan pengujian.

2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai faktor penerimaan seorang pengguna sistem informasi terhadap suatu teknologi serta diharapkan mampu memberikan penjelasan perilaku pengguna dalam cakupan yang luas pada pengguna akhir. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan sebuah adaptasi dari *model Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang secara khusus menjelaskan penerimaan pengguna sistem informasi. Model ini sering digunakan dalam pengujian dalam memprediksi penerimaan seseorang terhadap inovasi dan hal – hal baru mengenai teknologi informasi.

Kesederhanaan dan kemampuannya menjelaskan hubungan sebab akibat merupakan alasan utama penggunaan metode TAM tersebut.

Faktor – faktor yang dapat memengaruhi diterimanya suatu teknologi informasi oleh pengguna dapat dijelaskan dengan TAM. Dengan empat variabel yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), dan minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dapat menjelaskan mengenai penggunaan aktual sistem informasi. Keempat variabel TAM, secara empiris terbukti memiliki validitas yang cukup baik untuk memberikan gambaran pada aspek perilaku penerimaan Sistem informasi oleh penggunanya. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) (Davis et al., 1989) ditunjukkan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 2.2. *Technology Acceptance Model*

2.3 *Computer Self Efficacy*

Computer Self Efficacy didefinisikan sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995). Menurut Hong, *et al.* (dalam Jogiyanto, 2007), *Computer Self Efficacy* adalah penilaian individu

mengenai kemampuannya dalam menggunakan komputer. Menurut Indriantoro (2000), *computer self efficacy* adalah kemampuan individu dalam menggunakan aplikasi komputer, sistem operasi, penanganan file dan perangkat keras, penyimpanan data dan menggunakan tombol *keyboard*. Keahlian seseorang dalam menggunakan komputer merupakan acuan dari individu dalam konteks penggunaan teknologi informasi.

Computer Self Efficacy didasari persepsi kendali perilaku yang mencerminkan mengenai akses ke sumber daya, persepsi individu mengenai kemudahan dan kesulitannya melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Persepsi kendali perilaku mencakup dua komponen, yaitu *self-efficacy* dan kondisi yang mendukung. *Self-efficacy* menganalisis kepercayaan diri individu dalam kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Bandura, 1982) dalam (Priyanto & Ramadhan, 2019). *Self-efficacy* berhubungan dengan penilaian seberapa baik seseorang dapat melakukan perilaku tertentu yang sesuai dengan situasi perspektif (Bandura, 1982).

Self efficacy didasarkan pada teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986) yang didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* yang dirasakan seseorang, memainkan peranan penting dalam memengaruhi motivasi dan perilaku. Dengan pengertian tersebut maka *computer self efficacy* mempunyai peranan penting dalam mengubah perilaku seseorang untuk mempergunakan teknologi tersebut karena kemampuannya mempergunakan sistem tersebut. Hal ini bukan

merupakan *judgement* pada masa lalu seseorang dalam menggunakan komputer, tetapi menyangkut *judgement* yang akan dilakukan pada masa depan. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi maka akan selalu dapat mengendalikan dirinya dengan baik dan mempunyai kinerja yang baik demikian sebaliknya seseorang dengan *self efficacy* rendah cenderung tidak dapat mengendalikan diri sehingga kinerja lebih jelek. Demikian juga seseorang yang memiliki *computer self-efficacy* tinggi akan menimbulkan kepercayaan diri sehingga mempunyai kinerja yang baik dalam penggunaan sistem informasi.

Computer Self Efficacy diukur dengan menggunakan tiga dimensi CSE, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generalizability*. Artinya, dimensi pertama adalah *magnitude* dari *Computer Self Efficacy* yang mengacu pada tingkatan kemampuan dalam penggunaan komputer tanpa bantuan. Individu yang mempunyai *magnitude* yang tinggi memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan sedikit bantuan orang lain. Dimensi kedua yakni *strength*, mengacu pada tingkat kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi dengan baik. Dimensi terakhir adalah *generalizability* yang mengacu pada kemampuan menggunakan komputer dengan beragam *platform* yang berbeda, misal paket-paket *software* atau sistem operasi yang berbeda (Setyowanti & Respati, 2017)

2.4 *Facilitating condition*

Facilitating Conditions / Kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis ada

untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Infrastruktur harus mencakup teknis dan infrastruktur organisasi. Kondisi yang memfasilitasi seperti ketersediaan infrastruktur, pengetahuan yang memadai, dan kompatibilitas sistem dengan teknologi lain dapat memengaruhi penggunaan teknologi informasi. Kondisi yang memfasilitasi adalah konstruksi yang diuraikan dari konstruksi kontrol perilaku yang dirasakan pada teori terencana tingkah laku. Pengendalian perilaku yang dipersepsikan merupakan keyakinan tentang adanya hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsi tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku tersebut. Prasarana dan sarana teknis menggunakan e-filing akan mendukung niat pembayar pajak untuk membayar dan menyetorkan pajaknya. Niat wajib pajak akan sejalan dengan perilakunya.

2.5 Surat Pemberitahuan

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007, Surat Pemberitahuan adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Fungsi surat pemberitahuan sebagai sarana wajib pajak untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang dan untuk melaporkan tentang:

- Pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri atau melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam satu tahun pajak atau bagian tahun pajak.
- Penghasilan yang merupakan objek pajak dan atau bukan objek pajak.
- Harta dan kewajiban.
- Pembayaran dari pemotongan atau pemungutan pajak orang atau badan lain dalam 1 masa pajak sesuai dengan ketentuan UU perpajakan.

Ketentuan Penyampaian SPT, dapat dilakukan dengan cara :

1. Penyampaian langsung
2. Lewat pos
3. Penyampaian lainnya
4. Melalui jasa ekspedisi / jasa kurir
5. E-filing melalui *application service provider* (asp)

2.6 e-filing

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak nomor Per-01/PJ/2014, tentang Tata cara penyampaian surat pemberitahuan tahunan bagi wajib pajak secara e-filing melalui website Direktorat Jenderal Pajak. *E-Filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan (PJAP) (<http://www.pajak.go.id>).

Bagi wajib pajak yang hendak menyampaikan laporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi (1770, 1770S, 1770SS) maupun SPT Tahunan PPh Badan

(1771) dapat mengisi dan menyampaikan laporan SPT-nya pada aplikasi *e-filing* di DJP Online.

Manfaat *e-filing*

Dengan hadirnya sistem pelaporan SPT secara online, sebenarnya dapat memberikan berbagai manfaat, kemudahan bagi Wajib Pajak di dalam proses penyampaian SPT dan tentunya bagi ditjen Pajak itu sendiri (Https://klikpajak.id/, 2019)., di antaranya adalah:

1. Dapat mempermudah dan menghemat waktu perekaman data SPT di dalam basis data DJP. Jika sebelumnya perekaman data dilakukan secara manual dan menghabiskan waktu yang banyak, kini dengan sistem lapor pajak online tentu saja dapat menghemat waktu.
2. Dapat mengurangi pertemuan langsung Wajib Pajak dengan petugas pajak. Wajib Pajak sudah tidak harus selalu datang ke KPP, sehingga tidak membutuhkan waktu lebih banyak.
3. *e-filing* dapat mengurangi dampak antrean dan volume pekerjaan proses penerimaan SPT dan dapat dilakukan kapan pun. Adanya lapor SPT online ini bertujuan agar mengurangi jumlah Wajib Pajak yang datang ke KPP sehingga tidak ada lagi antrean yang panjang.
4. Dapat mengurangi berkas fisik atau kertas dokumen perpajakan. Pemanfaatan sistem online tentu saja akan mengurangi penggunaan kertas atau dokumen yang perlu dibawa oleh Wajib Pajak sehingga berdampak baik buat lingkungan. Selain itu juga dapat mengurangi risiko

kemungkinan hilang dan rusak dokumen saat disimpan.

(<https://klikpajak.id/>, 2019)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan e-filing dengan menggunakan TPB dan TAM sebelumnya telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang mengintegrasikan keduanya tidak banyak. Berikut penelitian terdahulu yang menggunakan model integrasi TPB dan TAM :



Tabel 2.1, Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	(Eka Putra et al., 2020)	Determinan faktor – faktor yang memengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan <i>e-filing</i>	<i>Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing,</i>
2	(Lestari & Kholis, 2020)	Pengaruh persepsi pemahaman pajak, kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, faktor sosial dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan <i>e-filing</i> (studi pada wajib pajak badan di kpp pratama surakarta)	<i>Secara parsial persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing. Sedangkan secara simultan/bersama-sama persepsi pemahaman pajak, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, faktor sosial dan kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan e-filing</i>
3	(Maula et al., 2020)	Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan Djp online	Bahwa persepsi kegunaan, kemudahan dan penguasaan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pengguna djp online
4	(N. Hasanah &	Efektivitas pelaksanaan <i>self assesment</i>	Efektivitas pelaksanaan <i>self assessment system</i> secara

	Indriani, 2013)	<i>system</i> dan modernisasi administrasi pajak terhadap kualitas pelayanan pajak (studi kasus pada kpp kebon jeruk)	<p>parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan pajak. Pelaksanaan modernisasi administrasi</p> <p>Perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan pajak.</p>
5	(Priyambada et al., 2018)	Analisis penerimaan sidjp menggunakan <i>technology acceptance model</i> (tam) pada kpp pratama mojokerto	<p><i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>, <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i>, <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i>, dan <i>behavioral intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>actual system use</i>. Pengaruh paling kuat ditunjukkan pada variabel <i>perceived usefulness</i> terhadap <i>behavioral intention</i></p>
6	(Dewantara, 2019)	Penerimaan teknologi e-registration sebagai dukungan administrasi perpajakan	<p>Persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap minat calon wp</p> <p>Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap minat calon wp</p>

7	(Lu et al., 2010)	An empirical study of on-line tax filing acceptance model: integrating tam and tpb	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap (<i>attitude</i>) adalah faktor utama yang memengaruhi pengisian pajak secara online, dan sikap juga dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>), persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>), ekuitas pajak (<i>tax equity</i>), norma sosial (<i>social norm</i>) dan norma moral (<i>moral norm</i>). Model integrasi tpb dan tam juga terbukti secara empiris dapat menjelaskan penerimaan wajib pajak terhadap sistem <i>online tax filing</i>
8	(Hastuti et al., 2014)	<i>Implementation of decomposed theory of planned behavior on the adoption of e-filing systems taxation policy in indonesia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pengguna e-filing, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem pengisian elektronik. Hasil ini menunjukkan niat warga negara indonesia untuk menggunakan fasilitas e-filing untuk melaporkan pendapatan pajak tahunan mereka tergantung pada sikap mereka dan kontrol pada sistem. Walaupun wajib pajak indonesia menyadarinya dengan e-filing sistem mereka akan dapat meningkatkan efektivitas, lebih mengoptimalkan layanan, mempercepat dan peningkatan efisiensi dalam pelaporan pajak tahunan,

			wajib pajak tidak sepenuhnya memahami tentang cara mengoperasikan sistem e-filing.
9	(Umayaksa & Mulyani, 2020)	Pengaruh penerapan <i>e-filing</i> dan kualitas sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak umkm dengan persepsi kegunaan sebagai variabel moderasi.	Penerapan <i>e-filing</i> dan kualitas sistem informasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak umkm, sedangkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak umkm, dan persepsi kegunaan tidak memperkuat pengaruh penerapan <i>e-filing</i> maupun kualitas sistem informasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak umkm
10	(Setiawan et al., 2018)	Dampak penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak: peran perilaku Wajib pajak sebagai variabel mediasi	Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, persepsi kemudahan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berikutnya, perilaku wajib pajak memediasi Hubungan antara persepsi penggunaan e-filing dan kepatuhan wajib pajak
11	(Nawangasasi et al., 2017)	Analisis pelaporan e-filing terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak	Pph orang pribadi berdasarkan penerapan kebijakan <i>e-filing</i> belum dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, peraturan perpajakan per-1/pj/2014 tentang tata cara penyampaian spt tahunan wpop secara <i>online</i> melalui

			penerapan <i>e-filing</i> yang merupakan salah satu reformasi administrasi perpajakan untuk perbaikan kinerja administrasi perpajakan agar wajib pajak lebih mudah, efektif dan efisien dalam pelaporan spt tahunan pph orang pribadi masih belum tercapai.
12	(Rembet et al., 2018)	Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kompetensi pegawai pajak terhadap kepuasan wajib pajak.	Modernisasi sistem administrasi kompetensi pegawai, berpengaruh terhadap kepuasan wajib pajak
13	(Purwiyanti, Deviana Wahyu ; Laksito, 2020)	Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan penggunaan <i>e-filing</i> terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.	Persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
14	(Rakhmawati et al., 2020)	Influence of tam and utaut models of the use of e-filing on tax Compliance	Perceived ease of use, perceived usefulness, social influences berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan facilitating conditions tidak berpengaruh pada kepatuhan pajak.
15	(Zurika Lubis & Hidayat, 2019)	Pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan spt (studi	Modernisasi sistem administrasi perpajakan, yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi(ti), penyempurnaan sumber daya manusia

		empiris pada kpp pratama medan petisah)	dan pelaksanaan <i>good governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
--	--	-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



2.8 Pendekatan Integrasi TAM dan TPB *e-filing*

Unsur penting dalam penerapan sistem adalah diterima sistem dan dipergunakannya sistem tersebut sehingga pengguna mendapatkan manfaat atas penggunaan sistem informasi. Penelitian ini menggabungkan dua model untuk penggunaan Sistem *e-filing*. Model pertama adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dirancang oleh Davis (1989) untuk memprediksi penerimaan/ penggunaan aktual teknologi informasi. Model kedua yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dibahas oleh Ajzen (1991). TPB sering digunakan untuk memprediksi perilaku di antara berbagai situasi dan dapat diterapkan untuk penggunaan sistem informasi. Dalam pendekatan model penelitian penggunaan *e-filing* yang dilakukan dengan cara mengadopsi model *decomposed theory of planned of behavior* yang dikembangkan (Taylor & Todd, 1995). *Control belief* yang mendasari dalam *perceived behavior control* dalam model gabungan mencerminkan persepsi kendala internal dan eksternal untuk melakukan perilaku (Taylor & Todd, 1995). Dalam konteks penelitian ini dapat dikatakan bahwa *perceived behavior control* memiliki makna yang sama similiar yang sama dengan *control belief*. Pengertian ini meliputi dua komponen yaitu *self-efficacy* dan *Facilitating Conditions* / kondisi yang mendukung. *Self-efficacy* yaitu kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu yang sesuai dengan situasi prospektif (Bandura, 1982). Sedangkan *Facilitating Conditions* / Kondisi yang mendukung adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Terkait dengan teknologi informasi

Computer self-efficacy mempunyai peranan penting dalam perilaku seseorang untuk menggunakan. Di dalam *self-efficacy* karena penelitian ini terkait dengan teknologi maka penelitian menggunakan variabel *computer self-efficacy*. *Computer Self Efficacy* didefinisikan sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995). Sehingga model penggabungan variabel yang dipergunakan dalam konteks penelitian penggunaan *e-filing* dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Tabel 2.2., Variabel Integrasi TAM dan TPB dalam konteks penelitian e-filing.

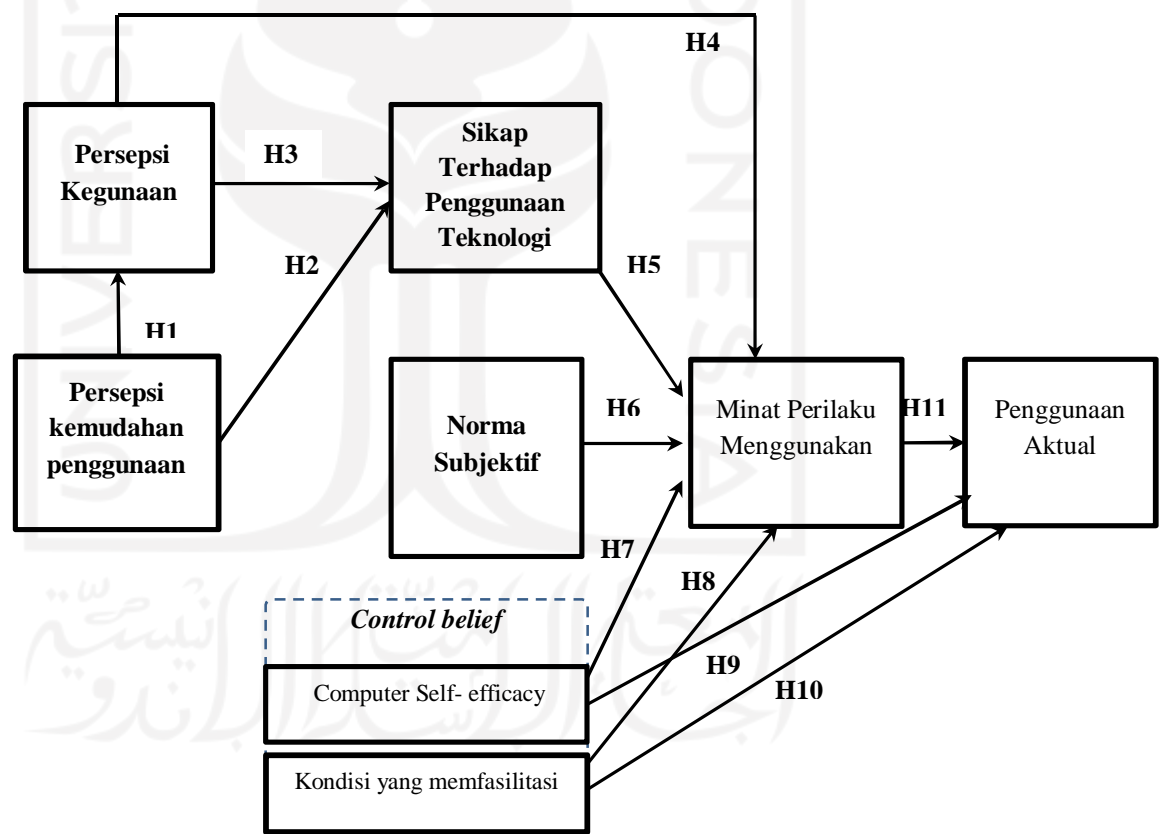
Teori	TAM	TAM	TAM & TPB	TPB		TPB	TAM & TPB	TAM
Variabel	<i>Perceived ease of Use</i>	<i>Perceived usefulness</i>	<i>Attitude toward using behavior</i>	<i>Control belief</i>		<i>Subjective Norm</i>	<i>Behavior Intention to use</i>	<i>Actual system use</i>
Disebut	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kegunaan	Sikap	Computer Self-efficacy	Facilitating Condition	Norma Subjektif	Minat Perilaku Menggunakan	Penggunaan Aktual

Beberapa penelitian terkait dengan Penelitian integrasi TAM dan TPB, diantaranya pernah dilakukan oleh (Shokouhyar et al., 2017) dengan judul The combined theory of planned behaviour and technology acceptance model of mobile learning at Tehran universities dan (Hastuti et al., 2014) dengan judul Implementation of Decomposed Theory of Planned Behavior on the Adoption of E-Filing Systems Taxation Policy in Indonesia. (Indrayana et al., 2016) dengan

judul Faktor Penentu Minat Penggunaan Instagram Untuk Pembelian Online Menggunakan *Technology Acceptance Model (Tam)* Dan *Theory of Planned Behavior (Tpb)*. (Sutanto, 2018) tentang Evaluasi Media dan Bahan Belajar sibejo.com dan quipper school.com dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*

2.9 Kerangka Berpikir

Dengan penjelasan di atas kerangka berpikir dalam penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian Model Integrasi TAM dan TPB

2.10 Pengembangan Hipotesis

Dengan penjelasan di atas hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Persepsi kemudahan adalah persepsi sejauh mana calon pengguna percaya sebuah sistem mudah untuk digunakan sehingga tidak membutuhkan usaha yang besar untuk mempelajari di dalam penggunaannya (Davis, 1989). Persepsi kemudahan (*perceive ease of use*), Persepsi Kegunaan (*perceive usefulness*), dan Sikap yang baik seseorang dalam menerima hal – hal yang baru , mampu meyakinkan pengguna bahwa sistem tersebut tidak menjadi beban bagi pekerjaan mereka karena kemudahannya penggunaannya. Karena kemudahan sistem yang digunakan, tidak membutuhkan energi yang besar sehingga tidak menjadi beban bagi pekerjaan mereka maka dapat memengaruhi persepsi kegunaan dan sikap seseorang untuk berperilaku menggunakan sebuah sistem informasi. Semakin mudah sistem tersebut digunakan maka semakin besar persepsi kegunaan yang akan dirasakan sehingga berdampak pada sikap seseorang.

Demikian juga dengan kemudahan sistem yang digunakan, maka akan meningkatkan sikap perilaku pengguna terhadap penerimaan sistem tersebut. Kondisi ini menyebabkan, jika pengguna memiliki keyakinan bahwa aplikasi *e-filing* mudah untuk digunakan, maka pengguna akan mendapatkan manfaat dari penggunaannya, sehingga pengguna akan memiliki sikap untuk menggunakan *e-filing*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dan sikap

(Priyambada, 2018; Putra et al., 2020; Lestari & Kholis, 2020; Devi et al., 2019). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis sebagai berikut ;

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan E-filing.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap untuk menggunakan E-filing.

Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) yaitu persepsi subjektif seseorang yang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan performa kinerja di dalam organisasinya (Davis, 1989). Sebuah sistem akan digunakan seseorang apabila seseorang mengetahui manfaat atau kegunaan sistem tersebut. Dan ketika seseorang sudah mengetahui dan merasakan manfaat dalam menggunakan sebuah sistem, maka akan berdampak pada sikap terhadap penerimaan untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang ingin diperoleh di dalam penggunaan sistem informasi bagi para pengguna terkait dengan produktivitas kinerja, efektivitas kerja.

Kondisi di atas dapat berimplikasi pada seseorang dengan menggunakan *e-filing* , seseorang mendapatkan manfaat untuk meningkatkan performa kinerja sehingga berdampak pada sikap terhadap penggunaan sistem tersebut. Di sisi yang lain, ketika penggunaan mempercayai bahwa sistem tersebut bermanfaat, maka akan berpengaruh pada minat menggunakan sistem tersebut di kemudian hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang merasakan nilai kegunaan dalam menggunakan *e-filing*, maka ia akan minat

untuk menggunakan sistem tersebut karena ia yakin bahwa dengan menggunakan *e-filing* akan meningkatkan performa kinerjanya, meringankan beban kerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan dan minat perilaku untuk menggunakan. (Setyowanti & Respati, 2017, Devi et al., 2019, Salisa et al., 2019, Maula et al., 2020,) Berdasarkan uraian di atas, hipotesis adalah sebagai berikut ;

H3: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap untuk menggunakan *E-filing*

H4: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*

Sikap diidentifikasi sebagai faktor yang mengarahkan perilaku tertentu atau yang menyebabkan minat untuk mendorong melakukan perilaku tertentu (Gopi & Ramayah, 2007). Sikap menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menyenangkan (positif) atau tidak menyenangkan (negatif) terkait perilaku tertentu (Ajzen, 1991; Chau & Hu, 2001). Sikap yang lebih positif dapat memengaruhi minat perilaku yang lebih kuat (Aboelmaged, 2010). Ketika wajib pajak memiliki sikap yang positif terhadap *e-filing*, maka semakin meningkatkan minat mereka untuk menggunakan *e-filing*, karena mereka mendapatkan keuntungan di dalam menjalankan kewajibannya (tata kelola Perpajakan lebih akurat, cepat, dan tepat waktu). Beberapa penelitian terkait penggunaan sistem informasi yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Sikap dengan

minat perilaku untuk menggunakan (Lestari & Kholis, 2020, Lesmana et al., 2018, Ramayah et al., 2009, Arthana R & Novy, 2015, Gani et al., 2020)

H5: Sikap berpengaruh positif dengan minat perilaku menggunakan *e-filing*.

Norma subjektif merupakan bentuk tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Chau & Hu (2001) dalam (Salisa et al., 2019) mendefinisikan norma subjektif sebagai persepsi individu dari pengaruh pendapat maupun saran orang lain mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya individu untuk melakukan perilaku tertentu. Konsekuensinya, opini tersebut menjadi keyakinan normatif masing – masing individu terhadap apa yang akan penuh. Dengan tekanan sosial dan pengaruh sosial yang signifikan, individu dapat melakukan perilaku tertentu meskipun individu itu tidak suka melakukan perilaku tersebut

Aboelmaged, (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa norma subjektif dapat memengaruhi minat penggunaan teknologi. Norma subjektif melibatkan tekanan lingkungan sosial seperti keluarga, teman, rekan kerja, figur otoritas, konsultan, atau media pada perilaku yang diinginkan (Aboelmaged, 2010). Semakin tinggi tekanan Norma subjektif pada perilaku tertentu akan berpengaruh yang kuat terhadap minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Pendapat wajib pajak mengenai *e-filing* bisa jadi dipengaruhi oleh kuatnya lingkungan eksternal, salah satunya pemerintah terkait dengan sanksi administrasi serta upaya – upaya pemerintah mendorong bagi wajib pajak menggunakan *e-filing* dalam mengelola

Perpajakan dan termasuk pengaruh rekan kerja, konsultan, atasan, untuk mempergunakan e-filing. Beberapa penelitian terkait adopsi teknologi juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara norma subjektif dengan minat perilaku untuk menggunakan (Lestari & Kholis, 2020, Lesmana et al., 2018, Arthana R & Novy, 2015, Gani et al., 2020)

H6: Norma subjektif berpengaruh positif dengan Minat perilaku menggunakan e-filing.

Persepsi kendali perilaku diartikan sebagai kehadiran atau ketidakhadiran sumber daya atau peluang tertentu atau mencerminkan akses ke sumber daya, yang terkait dengan persepsi individu mengenai kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Seseorang melakukan perilaku tertentu dipengaruhi keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Persepsi kendali perilaku dapat disebabkan pengaruh pengalaman masa lampau dan sebagian lainnya dari informasi, melalui pertukaran informasi dengan keluarga, teman, dan faktor lain yang dirasakan memiliki kemampuan mengendalikan tingkat kesulitannya dalam melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks *e-filing* bahwa ketika pengguna sistem tidak memiliki kendali penuh pada pengelolaan Perpajakan maka persepsi kendali perilaku seharusnya menjadi komponen penting dari Penggunaan Sistem Informasi Ditjen Pajak (*e-filing*).

Menurut Ajzen dalam (Taylor & Todd, 1995) persepsi kendali perilaku mencerminkan keyakinan mengenai akses ke sumber daya dan peluang yang

diperlukan untuk melakukan suatu perilaku, atau sebagai alternatif, ke faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja perilaku. Persepsi kendali perilaku dibentuk karena keyakinan kontrol (*Control belief*) yang meliputi dua komponen yaitu *self-efficacy* dan *Facilitating Conditions* / kondisi yang mendukung (Taylor & Todd, 1995). *Self-efficacy* yaitu kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu yang sesuai dengan situasi prospektif (Bandura, 1982). *Self-efficacy* menganalisis perubahan yang diinginkan dalam perilaku yang ditakuti dan dihindari (Bandura, 1977). *Facilitating Conditions* / Kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Menurut Triandis dalam (Taylor & Todd, 1995) kondisi yang memfasilitasi mencerminkan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan atau yang memfasilitasi untuk terlibat dalam suatu perilaku.

Computer self efficacy ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995). *Computer self efficacy* dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individu dalam bidang teknologi informasi (Agarwal et al., 2000).

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) ini kondisi penting yang membantu seseorang untuk mempergunakan teknologi informasi. Infrastruktur harus mencakup teknis dan infrastruktur organisasi. Kondisi yang memfasilitasi seperti ketersediaan infrastruktur, pengetahuan yang

memadai, dan kompatibilitas sistem dengan teknologi lain dapat memengaruhi penggunaan teknologi informasi. Venkatesh et al., (2003) di dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *facilitating condition* adalah faktor pengendalian perilaku yang dapat memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi dan atau penggunaan teknologi.

Dengan kepercayaan diri dan kemampuan yang dimiliki akan memotivasi perilaku untuk memiliki minat untuk menggunakan sistem informasi bahkan sampai mempergunakan langsung sistem informasi tersebut apabila didukung dengan kondisi yang ada. *computer self – efficacy* merupakan faktor perilaku kontrol yang dimiliki seseorang tentang rasa kepercayaan diri dan kemampuan individu tentang penggunaan komputer didukung dengan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), tentang infrastruktur yang ada, pemahaman tentang teknologi yang digunakan semakin mendorong niat untuk menggunakan teknologi dan atau penggunaan teknologi. Individu yang memiliki level *computer self-efficacy* yang tinggi akan menganggap dirinya lebih mampu dalam mengoperasikan komputer dengan dorongan dan arahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan individu yang memiliki *computer self-efficacy* yang rendah (Compeau & Higgins, 1995)

Terlebih di dalam perkembangan saat ini pengguna Teknologi Informasi di dalam penggunaan bersifat otodidak, dengan mempelajari secara langsung dari sumber – sumber yang didapatkan. Dengan kondisi di atas kami berpendapat bahwa *Computer Self efficacy* dan *facilitating Condition* dapat

mewakili variabel persepsi kendali perilaku yang bersifat general ke dalam bentuk yang lebih spesifik dalam konteks penggunaan penerapan sistem informasi. Beberapa penelitian penggunaan sistem informasi juga menunjukkan adanya pengaruh positif *Computer Self efficacy* dan *facilitating Condition* dengan intensi perilaku dan/atau penggunaan aktual teknologi informasi ((Venkatesh et al., 2003, Agarwal et al., 2000, Nugroho, 2012, Venkatesh et al., 2012, Pratiwi et al., 2018, Gani et al., 2020)

H7: *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*.

H8: *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

H9: *Facilitating Condition* (Kondisi yang memfasilitasi) berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*.

H10: *Facilitating Condition* (Kondisi yang mendukung) berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

Terakhir, pengguna *e-filing* dapat mempelajari bahwa terdapat intensi perilaku, kepercayaan diri akan kemampuan diri, penggunaan komputer, serta didukung dengan fasilitas yang mendukung dalam menggunakan *e-filing* di samping persepsi keuntungan dan manfaat dari *e-filing* yang disediakan terdapat pengaruh yang positif terhadap minat untuk menggunakan sehingga dari minat tersebut memberikan dampak pengaruh penggunaan aktual secara kontinyu untuk selanjutnya. Beberapa penelitian terkait adanya pengaruh

positif minat untuk menggunakan terhadap penggunaan aktual teknologi informasi (Heryanta, 2019, Salisa et al., 2019, Joo et al., 2014, Muliati, 2019)

H11: Minat Perilaku menggunakan *E-filing* berpengaruh positif dengan penggunaan aktual *E-filing*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Data diperoleh melalui Kuesioner yang didistribusikan secara online melalui google form, maupun menemui responden secara langsung, dan melalui kantor KPP Pratama di wilayah Kanwil DIY untuk disampaikan kepada wajib pajak (WP).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di wilayah Kantor Wilayah Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Teknik purposive sampling* yaitu peneliti dalam menetapkan sampel menerapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana kita ketahui di DIY terdapat 5 kantor KPP Pratama meliputi KPP Bantul, KPP Kulon Progo, KPP Gunungkidul, KPP Yogyakarta, dan KPP Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di wilayah Kantor Wilayah Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, baik wajib Pajak Orang pribadi maupun Badan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakilinya (Haryono, 2016: 60). Menurut Haryono (2016 : 60) dalam metode SEM besarnya sampel adalah antara 100-200. Pedoman penentuan besarnya menurut

sekarang dalam (Haryono, 2016 : 60) analisis SEM membutuhkan paling sedikit sampel 5 – 10 kali jumlah variabel indikator yang digunakan.

3.3. Definisi Pengukuran dan Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut priyanto dalam (Haryono, 2016) variabel dependen (exogen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain.

Penggunaan Aktual Sistem (*Actual System Use*)

Penggunaan aktual terhadap sistem didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam menggunakan Teknologi Informasi (Davis, 1989). Dalam Konteks Teknologi Informasi / *e-filing*, perilaku dikonsepsikan dalam penggunaan sesungguhnya yang merupakan bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu.

3.3.2. Variabel Mediasi / Intervening

a. Sikap (*Attitude Towards Using*)

Sikap Terhadap penggunaan sebagai evaluasi dari seseorang pengguna terhadap ketertarikannya untuk menggunakan sistem. Sikap dapat dinyatakan sebagai konstruk yang memandu perilaku masa depan atau penyebab minat seseorang yang akhirnya mendorong perilaku tertentu (Gopi & Ramayah, 2007).

b. Minat Perilaku Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Minat perilaku untuk menggunakan didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan perilaku untuk menggunakan suatu sistem (Davis, 1989).

c. Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) merupakan suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem mendapatkan manfaat yang dapat meningkatkan performa kinerjanya (Davis, 1989).

3.3.3. Variabel Independen

a. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan terkait dengan tingkatan di mana individu percaya bahwa sistem mudah dipergunakan dan tidak membutuhkan usaha besar dalam menggunakan sistem tersebut. (Davis, 1989).

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif merupakan persepsi tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Norma subjektif terkait dengan persepsi individu sejauh mana lingkungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja, otoritas atau media) yang memengaruhi perilaku secara normal dan sesuai yang diinginkan oleh lingkungan sosial.

c. Persepsi kendali perilaku *Computer Self Efficacy*

Persepsi kendali perilaku diartikan sebagai kehadiran atau ketidakhadiran sumber daya atau peluang tertentu atau mencerminkan akses ke sumber daya, yang terkait dengan persepsi individu mengenai kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995)

d. Persepsi Kendali Perilaku *Facilitating Condition*

Facilitating Conditions / Kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003).

3.3.4. Indikator Pengukuran

Tabel 3.1 Variabel Operasional

No	Variabel	Sumber	Alat Indikator
1	Penggunaan Aktual (Y)	(Muntianah et al., 2012, Heryanta, 2019, Salisa et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemakaian Nyata ● Frekuensi Penggunaan ● Kepuasan Pengguna
2	Sikap (Z1)	(Muliati, 2019, Salisa et al., 2019, Aboelmaged, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> ● Sikap Menerima ● Perasaan ● Harapan
3	Minat Perilaku menggunakan (Z2)	(Salisa et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ● Niat ● Memiliki Keinginan ● Berharap menggunakan
4	Persepsi Kegunaan (X1)	(Muliati, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ● Efektivitas ● Menjawab Kebutuhan Sistem Informasi ● Meningkatkan Kinerja ● Efisiensi
5	Persepsi Kemudahan (X2)	(Aboelmaged, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah Dipelajari ● Fleksibilitas ● Mudah Digunakan ● Kemudahan Berinteraksi
6	Norma Subjektif (X3)	(Aboelmaged, 2010, Hastuti et al., 2014)	<ul style="list-style-type: none"> ● Orang yang penting memengaruhi ● Orang yang berpengaruh menyarankan
7	<i>Computer Self efficacy</i> (X4)	(Setyowanti & Respati, 2017, Gani et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>magnitude,</i> ● <i>strength</i> ● <i>generalizability.</i>
8	<i>Facilitating Condition</i> (X5)	(Venkatesh et al., 2003, Gani et al., 2020,)	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketersediaan infrastruktur, ● pengetahuan yang memadai, ● Kompatibilitas sistem dengan teknologi lain

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam Penelitian ini, Sumber data adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari yang memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kuesioner yang diisi responden sebagai data primer dalam penelitian ini. Untuk mengukur pendapat responden digunakan 6 skala *likert* skala yaitu:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Cukup Tidak Setuju (CTS)

Angka 4 = Cukup Setuju (CS)

Angka 5 = Setuju (S)

Angka 6 = Sangat Setuju (SS)

Data yang diperoleh dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan hasil penelitian. Data diolah dengan menggunakan metode *Path Analysis, Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* Smart PLS 3.0.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner dan jenis kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup dalam penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih oleh responden dengan pilihan jawaban yang tersedia. Sampel diambil berdasarkan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti dalam menyebarkan kuesioner.

3.4.3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran responden yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk memudahkan pengamatan melalui data penelitian dan diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pemusatan pengamatan sampel. Demografi responden dalam penelitian ini yaitu ;jenis kelamin, usia, pendidikan, lama kepemilikan NPWP serta WP

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa kuantitatif digunakan dalam menguji data dalam penelitian ini. Model penelitian kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Model (SEM)*, dengan menggunakan bantuan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS dipilih sebagai metode alternatif SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Desain PLS dapat mengatasi permasalahan ukuran data yang kecil, adanya *missing value*, bentuk sebaran data tidak normal, adanya gejala multikolinearitas (Haryono, 2016 : 377). Variabel laten didefinisikan sebagai model formal adalah *linear* agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* dilakukan untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yang menyatakan hubungan antara indikator dengan konstruksinya) (Haryono, 2016).

Waluyo, (2016) menyatakan SEM adalah metode teknik – teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit” secara berjenjang/simultan. Hubungan rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel

dependen/endogen dengan satu atau beberapa variabel independen/eksogen juga bisa variabel independen/eksogen lebih dari satu, di mana setiap variabel dependen/ *endogen* dan / *eksogen* berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi secara langsung. SEM sering disebut sebagai *Path Analysis atau Confirmatory Factor Analysis* (Waluyo, 2016).

Langkah – langkah Teknik analisis SEM (Waluyo, 2016 : 20);

1. Pertama : Model dikembangkan berbasis teori

Pengembangan model dilakukan berbasis teoritis, maka diperlukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkannya.

2. Kedua : Hubungan kausalitas ditunjukkan dengan diagram alur (Path Diagram)

Path diagram dilakukan terhadap model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama sehingga mempermudah peneliti melihat hubungan – hubungan kausalitas yang ingin diujinya. Hubungan kausal biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan tetapi dalam sem hubungan kausalitas itu cukup digambarkan dalam sebuah path diagram dan selanjutnya bahasa program akan mengonversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi

3. Ketiga : Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan

Berdasarkan model teoritis yang dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengonversi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

4. Keempat : Memilih Matriks Input dan Teknik Estimasi

Hal yang menjadi perbedaan sem dengan teknik – teknik multivariat lainnya bahwa data pengolahan sem menggunakan matriks varian / kovarian sebagai input data untuk estimasi yang dilakukannya.

5. Kelima: Menilai Problem Identifikasi

Identifikasi masalah adalah identifikasi mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Identifikasi dapat dilihat dari melalui munculnya gejala – gejala berikut ini :

- a. Muncul angka – angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
- c. Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.
- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat

6. Keenam : Evaluasi Model

Pada langkah ini ketepatan model dievaluasi apakah model sudah memenuhi kriteria goodness of fit.

7. Ketujuh : Interpretasi dan Modifikasi Model

Apabila estimasi model dilakukan hasil masih kurang baik, penulis masih dapat melakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan bila ternyata estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar, langka modifikasi hanya dapat dilakukan bila peneliti mempunyai justifikasi teoritis yang cukup kuat.

3.6. Analisis data

3.6.1. Evaluasi outer model (measurement model)

Peneliti dapat melakukan evaluasi validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitiannya. Teknik validitas SEM yaitu menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan, kedua validitas ini dihasilkan dari *Structural Model* (Waluyo, 2016).

3.6.1.1. Uji Validitas Data

Tujuan validitas data untuk mengetahui sejauh mana validitas data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Esensi dari validitas adalah akurasi. Dalam teknik SEM Uji validitas data terdiri dari Uji validitas konvergen dan Uji validitas diskriminan. Uji validitas konvergen diukur dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari setiap konsep yang diukur (Waluyo, 2016). Uji validitas diskriminan untuk menguji apakah dua atau lebih konstruk yang diuji merupakan sebuah konstruk yang independen (bebas) (Waluyo, 2016).

Tabel 3.2. Parameter Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Nilai
konvergen	<i>Loading Factor</i>	≥ 0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	≥ 0.50
Diskriminan	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk Laten	Nilai Akar AVE > Korelasi antar Konstruk Laten

Sumber: (Haryono, 2016 : 386)

Berdasarkan Tabel 3.5, dalam smart pls dengan menjalankan pls algorithm uji validitas dapat dilihat dari uji konvergen dan uji diskriminan. Uji

konvergen dapat terpenuhi apabila nilai *loading factor* $\geq 0,70$ dan *AVE* $\geq 0,50$, sementara uji validitas diskriminan terpenuhi apabila Akar Kuadrat *AVE* > Korelasi antar Konstruk Laten.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator sebuah konstruk yang menunjukkan nilai sampai di mana masing – masing indikator mengindikasikan sebuah konstruk yang umum dengan kata lain bagaimana hal – hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum (Waluyo, 2016). Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Menurut (Haryono, 2016) untuk mengukur reliabilitas konstruk dalam PLS-SEM dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Interpretasi *composite reliability* dan *cronbach's alpha* Untuk lebih jelasnya parameter uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.3 Parameter Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Nilai Uji
<i>Composite Reliability</i>	$\geq 0,70$
<i>Cronbach's Alpha</i>	≥ 0.70

Sumber: (Haryono, 2016 : 383)

Berdasarkan Tabel 3.6, uji reliabilitas dalam smart pls dapat dilihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Untuk dapat disimpulkan instrumen reliabel Apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$.

3.6.2. Evaluasi Inner Model

3.6.2.1. Uji R Square

Pengujian R-Square yaitu Pengukuran pengaruh besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan variabel eksogen (Haryono, 2016). Hasil R^2 dalam model mengindikasikan bahwa model tersebut baik, moderat dan lemah. Determinasi *R-Square* (R^2) antara satu dan nol, di mana nilai *R-Square* (R^2) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar.

3.6.2.2. Predictive Relevance (Q Square)

Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga parameterinya. Nilai *Q – Square* (Q^2) > 0 maka model menunjukkan predictive relevance baik sebaliknya jika *Q – Square* (Q^2) < 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Haryono, 2016). Pengujian *Q – Square* (Q^2) berfungsi untuk memvalidasi model (Haryono, 2016). Untuk mengetahui nilai *Q – Square* (Q^2) dalam smart pls dengan menjalankan prosedur *blindfolding*.

3.6.2.3. Goodness of Fit (Gof)

digunakan *Goodness of Fit (GoF)* digunakan Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan. GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa antara model pengukuran dan model struktural. GoF dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-square*. Interpretasi nilai Gof yaitu 0,10 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF tinggi) (Haryono, 2016).

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam smart pls diperoleh dengan menjalankan proses *bootstrapping* yang dapat dilihat angka T-statistik dan angka *Path Coefficient* (Haryono, 2016). Pengujian bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan di mana peneliti akan mengevaluasi hasil penelitian dengan apa yang ingin dicapai sebelumnya.

3.7.1. Path Coefficient

Path coefficient adalah suatu model analisis jalur secara sistematis yang tujuannya untuk membandingkan berbagai jalur yang dapat memengaruhi secara langsung atau tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (Haryono, 2016).

3.7.2. Uji T-Statistik

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari nilai $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ (1,96), maka dapat disimpulkan valid dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ ((Haryono, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.HASIL PENELITIAN

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang terdaftar sebagai wajib pajak maupun pegawai wajib pajak badan yang terdaftar sebagai wajib pajak kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui google form. Kuesioner disebarakan pada periode 26 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021 dan mendapatkan data dari 168 responden. Adapun kriteria responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wajib Pajak Orang Pribadi
- b. Pegawai atau Staf Wajib Pajak Badan
- c. Wajib Pajak Orang Pribadi Non PNS dan Anggota Polri Aktif

Data yang dikumpulkan dari kuesioner yang berhasil memenuhi syarat untuk diolah berdasarkan kriteria tersebut di atas sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang diperoleh	168	100 %
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	6	3,09 %
Kuesioner yang memenuhi syarat	162	96,91 %

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari data responden sebanyak 168 didapatkan 6 data sampel yang tidak dapat dipergunakan karena tidak memenuhi kriteria karena responden berstatus PNS dan Anggota

Polri Aktif. Oleh sebab itu, sampel yang akan diolah lebih lanjut berjumlah 162 (96,91%).

Sesuai dengan penjelasan dalam Bab III, bahwa kebutuhan minimal sampel adalah 5 kali jumlah indikator semua variabel (Haryono, 2016 : 60); maka apabila jumlah seluruh indikator penelitian ini adalah 32, maka dibutuhkan jumlah minimal sampel = 5 x 32 indikator = 160. Sampel yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 162, dengan kata lain telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

4.1.2. Karakteristik Responden

Pada instrumen penyebaran kuesioner terdapat beberapa data karakteristik responden di antaranya, tentang jenis kelamin, umur responden, pendidikan, latar belakang pendidikan, wilayah, lama terdaftar kepemilikan NPWP dan Pekerjaan. Sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	a. Laki – Laki	93	57,5%
	b. Perempuan	69	42,5%
	Total	162	100%
2	Umur :		
	a. 20 – 30 Tahun	29	17,9%
	b. 31 – 40 Tahun	60	37,04%
	c. 41 – 50 Tahun	40	24,69%
	d. > 50 Tahun	33	20,37%
Total	162	100%	
3	Pendidikan :		
	a. SMP	1	0,6%
	b. SMA / SMK	9	5,6%
	c. D3	13	8,0%
	d. S1	78	48,15%
	e. S2	50	30,86%
	f. S3	10	6,17%
	g. Profesi	0	0%
	h. Lainnya	1	0,62%

	Total	162	100%
4	Latar Belakang Pendidikan		
	a. Sain dan Teknik (Komputer, Matematika, Fisika, Kimia dan Teknik)	64	39,5%
	b. Seni, Sosial, Humaniora (Sosial, Politik, Budaya, Psikologis, Bahasa, Seni)	9	5,6%
	c. Kesehatan (Kedokteran, Farmasi, Perawat, Kesehatan Masyarakat)	1	0,6%
	d. Bisnis (Manajemen, Akuntansi, Keuangan, Ekonomi, Pemasaran)	61	37,7%
	e. Hukum	10	6,2%
	f. Lainnya	17	10,5%
	Total	162	100%
5	Wilayah :		
	a. Kanwil DIY	45	27,8%
	b. KPP Kota Yogyakarta	42	25,9%
	c. KPP Kabupaten Sleman	25	15,4%
	d. KPP Kabupaten Bantul	25	15,4%
	e. KPP Kabupaten Kulon Progo	11	6,8%
	f. KPP Kabupaten Gunung Kidul	14	8,6%
	Total	162	100%
6	Lama Tahun Terdaftar Memiliki NPWP:		
	a. < 1 Tahun	11	6,8%
	b. 1 – 3 Tahun	26	16,0%
	c. 4 – 6 Tahun	49	30,2%
	d. 7 – 10 Tahun	30	18,5%
	e. > 10 Tahun	46	28,4%
	Total	162	100%
7	Pekerjaan :		
	a. Karyawan Swasta	122	75,3 %
	b. Wiraswasta	18	11,1%
	c. Lainnya	22	13,6%
	Total	162	100%

Sumber : Olah data responden 2021

Data Tabel 4.2 menunjukkan : Menurut jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki – laki 57,5 % lebih besar dengan responden yang berjenis kelamin perempuan 42,5%. Menurut kelompok umur responden dengan rentang

umur 20 – 30 Tahun berjumlah 17,9%, rentang umur 31 – 40 berjumlah 60 (37,04%), rentang umur 41 – 50 Tahun berjumlah 40 (24,69%), untuk kelompok umur di atas >50% berjumlah 33 (20,37%).

Sedangkan menurut jenjang pendidikan, untuk kelompok pendidikan SMP berjumlah 1 (0,6%), jenjang pendidikan SMA / SMK berjumlah 9 (5,6%), jenjang pendidikan D3 berjumlah 13 (8,0%), untuk jenjang pendidikan S1 berjumlah 78 (48,15%), untuk jenjang pendidikan S2 berjumlah 50 (30,86%), untuk jenjang pendidikan S3 berjumlah 10 (6,17%), untuk jenjang pendidikan profesi berjumlah 0 (0 %), untuk jenjang pendidikan lain - lain berjumlah 1 (0,6%). Sedangkan menurut latar belakang pendidikan dapat dijelaskan untuk responden dengan latar belakang pendidikan sains dan teknik (komputer, matematika, fisika, kimia dan teknik) berjumlah 64 (39,5%), untuk responden dengan latar belakang pendidikan seni, sosial, humaniora (sosial, politik, budaya, psikologis, bahasa, seni) berjumlah 9 (5,6%), untuk responden dengan latar belakang pendidikan kesehatan (kedokteran, farmasi, perawat, kesehatan masyarakat) berjumlah 1, (0,6%), dengan latar belakang bisnis (manajemen, akuntansi, keuangan, ekonomi, pemasaran) berjumlah 61 (37,7%), hukum 10 (6,2%) sedangkan lainnya 17 (10,5%).

Selanjutnya Kalau dilihat data responden berdasarkan wilayah atau asal responden didapatkan informasi sebagai berikut, Untuk Kanwil DIY 45 (27,8%), dari KPP Kota Yogyakarta 42 (25,9%), KPP Kabupaten Sleman 25 (15,4%), KPP Kabupaten Bantul 25 (15,4%), KPP Kabupaten Kulon Progo 11 (6,8%), sedangkan dari KPP Kabupaten Gunungkidul 14 (8,6%) yang berarti sudah

terwakili dari keseluruhan KPP yang ada di wilayah Kanwil DIY. Sedangkan kalau dilihat berdasarkan lamanya kepemilikan NPWP / Lama Tahun Terdaftar Memiliki NPWP, untuk kelompok < 1 Tahun dengan jumlah 11 (6,8%), untuk kelompok 1 – 3 tahun dengan jumlah 26 (16,0%), untuk kelompok 4 – 6 tahun dengan jumlah 49 (30,2%), untuk kelompok 7 – 10 Tahun dengan jumlah 30 (18%), sedangkan untuk kelompok > 10 Tahun dengan jumlah 46 (28,4%). Demikian Juga kalau Responden dilihat dengan latar belakang pekerjaan yang dimiliki dapat dijelaskan untuk kelompok dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta 122 (75,3%), untuk wiraswasta 18 (11,1%) sedangkan untuk kelompok lainnya 22 (13,6%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan mayoritas responden dengan jenis kelamin yaitu berjenis kelamin laki – laki dengan 57,5%, dengan kelompok umur 31 – 40 Tahun 37,04% berlatar belakang jenjang pendidikan S1 48,15% latar belakang pendidikan Sain dan Teknik (Komputer, Matematika, Fisika, Kimia dan Teknik) 39,5% yang berasal dari Kanwil DIY 27,8%, lama memiliki NPWP 4 – 6 Tahun 30,2% dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta berjumlah 75,3%.

4.1.3. Data Variabel Responden

Data Variabel penelitian dideskripsikan dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori 6 skala *likert*, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ketentuan skala *likert* dalam Bab III. Dengan menggunakan data 162 Responden yang dipergunakan untuk dilakukan pengujian menghasilkan data sebagai berikut;

1) Persepsi Kemudahan

Tabel 4.3. Data Responden Variabel Persepsi Kemudahan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Mudah bagi saya untuk mempelajari pengoperasian <i>e-filing</i>	1	4	14	43	59	41	162
2	Dengan menggunakan <i>e-filing</i> , memudahkan saya dalam mengelola SPT	0	2	16	27	71	46	162
3	Saya fleksibel berinteraksi dengan <i>e-filing</i>	0	4	16	34	68	40	162
4	Saya cepat terampil menggunakan <i>e-filing</i>	1	5	19	58	54	25	162
5	Secara keseluruhan <i>e-filing</i> mudah untuk digunakan	0	8	14	46	59	35	162
	Jumlah	2	23	79	208	311	187	810
	Rata – Rata	0,4	4,6	15,8	41,6	62,2	37,4	162

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, mayoritas responden sebanyak 59 (36%) setuju terhadap pernyataan pertama pada persepsi kemudahan. Untuk pernyataan yang kedua pada persepsi kemudahan responden 71 (44%) menyatakan setuju. Untuk pernyataan Persepsi Kemudahan pernyataan yang ketiga responden 68 (42%) menyatakan setuju. Sedangkan Pada pernyataan Persepsi Kemudahan yang keempat responden sebanyak 58 (36%) menyatakan setuju. sedangkan pernyataan Persepsi Kemudahan kelima responden sebanyak 59 (36%). Secara Keseluruhan sebanyak 62,2 (38,4%) menyatakan setuju dan hanya kurang dari 1 % menyatakan tidak setuju yang artinya menurut responden *e-filing* mudah untuk digunakan.

2) Persepsi Kegunaan

Tabel 9 Tabel 4.4 Data Responden Variabel Persepsi Kegunaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Menggunakan <i>e-filing</i> akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya.	1	8	16	42	61	34	162
2	Menggunakan <i>e-filing</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.	1	7	17	29	65	44	162
3	<i>E-filing</i> sangat berguna dalam menyelesaikan pekerjaan saya.	1	8	12	42	63	36	162
4	Menggunakan <i>e-filing</i> meningkatkan produktivitas saya.	1	7	16	47	63	28	162
	Jumlah	4	29	61	160	252	142	648
	Rata - Rata	1	7,25	15,25	40	63	35,5	162

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, mayoritas responden sebanyak 61 (38%) setuju terhadap pernyataan pertama pada persepsi kegunaan. Untuk pernyataan yang kedua pada persepsi kegunaan responden sebanyak 65 (40%) menyatakan setuju. Untuk pernyataan Persepsi Kegunaan pernyataan yang ketiga responden sebanyak 63 (39%) menyatakan setuju. Sedangkan Pada pernyataan Persepsi Kegunaan yang keempat responden sebanyak 63 (39%) menyatakan setuju. secara keseluruhan responden sebanyak 63 (39%) mayoritas menyatakan setuju dan hanya kurang dari 1% (2) yang menyatakan tidak setuju. Artinya menurut responden *e-filing* dipersepsikan memberikan manfaat atau sangat berguna dalam mendukung pekerjaannya.

3) Minat Perilaku Menggunakan

Tabel 4.5 Data Responden Variabel Minat Perilaku Menggunakan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Saya berniat menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	0	3	10	36	71	42	162
2	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	1	3	13	35	71	39	162
3	Saya berharap menggunakan <i>e-filing</i> ketika melakukan pekerjaan saya.	1	6	19	39	59	38	162
	Jumlah	2	12	42	110	201	119	486
	Rata - Rata	0,67	4	14	36,67	67	39,67	162

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, Data Responden mayoritas menyatakan sebanyak 71 (44%) setuju terhadap pernyataan pertama pada Niat untuk menggunakan. Untuk pernyataan yang kedua Niat untuk menggunakan responden sebanyak 71 (44%) menyatakan setuju. Untuk pernyataan Niat yang ketiga responden sebanyak 59 (36%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan mayoritas responden sebanyak 67 (41,4%) menyatakan setuju sedangkan kurang dari 1% menyatakan tidak setuju artinya responden atau wajib pajak berniat atau berminat untuk menggunakan *e-filing* untuk melaporkan SPT.

4) Sikap

Tabel 4.6. Data responden variabel sikap

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu gagasan yang bagus.	0	2	5	33	69	53	162
2	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu keputusan yang bijak.	1	3	7	33	72	48	162
3	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan dapat memberikan efek positif.	0	2	7	33	72	48	162
4	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu hal yang menyenangkan.	0	4	10	48	61	39	162
	Jumlah	1	11	29	146	271	190	648
	Rata – Rata	0,25	0,75	7,25	36,5	67,75	47,5	162

Berdasarkan data Tabel 4.6, Mayoritas Responden menyatakan setuju dengan pernyataan variabel Sikap dengan data responden sejumlah 69 (43%), demikian juga dengan pernyataan kedua responden sejumlah 69 (69%) juga menyatakan setuju. Demikian juga dengan pernyataan ketiga pada sikap responden sejumlah 72 (44%) menyatakan setuju sedangkan pada pernyataan keempat pada variabel sikap responden sejumlah 61 (38%) dan sejumlah 39 (24 %) menyatakan sangat setuju. Dengan data keseluruhan mayoritas responden sebanyak 68 (42%) menyatakan setuju, 48 (29%) menyatakan sangat setuju dan kurang dari 1% menyatakan tidak setuju. Dengan informasi tersebut responden bersikap menerima *e-filing* karena diharapkan memberikan manfaat.

5) Norma Subjektif

Tabel 4.7, Data responden variabel norma subjektif

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Orang - orang yang penting di sekeliling saya (rekan kerja dan atasan) menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	1	6	17	43	64	31	162
2	Orang - orang yang dapat memberikan pengaruh bagi saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> dibandingkan sistem lain.	2	6	14	49	59	32	162
3	Saya menggunakan <i>e-filing</i> dapat membantu saya menghindari sanksi	3	7	7	39	69	37	162
	Jumlah	6	19	38	131	192	100	486
	Rata – Rata	2	6,33	12,67	43,6 7	64	33,3 3	162

Berdasarkan data Tabel 4.7, Mayoritas Responden menyatakan setuju dengan pernyataan variabel Norma Subjektif dengan data responden sejumlah 64 (40%) dan 51 (19%) menyatakan sangat setuju, demikian juga dengan pernyataan kedua responden sejumlah 59 (39%) juga menyatakan setuju dengan 32 (20%) menyatakan sangat setuju. Demikian juga dengan pernyataan ketiga pada sikap responden sejumlah 69 (43%) menyatakan setuju dengan 37 (23%) menyatakan sangat setuju. secara keseluruhan responden sebanyak 64 (40%) menyatakan setuju dan 33 (21%) menyatakan setuju hanya 1% yang menyatakan tidak setuju. Dengan informasi tersebut responden dalam menerima *e-filing* dapat dipengaruhi oleh kondisi – kondisi tertentu, dan atas saran – saran orang lain.

6) *Computer Self-efficacy*

Tabel 4.8 Data Responden Variabel *Computer Self-efficacy*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Saya merasa mampu menggunakan <i>E-filing</i> untuk menyelesaikan Kewajiban Perpajakan dengan pengetahuan komputer yang saya miliki.	0	3	9	45	68	37	162
2	Saya memiliki kendali penuh dalam menggunakan <i>e-filing</i>	1	3	16	59	54	29	162
3.	Saya sangat mampu mempergunakan <i>e-filing</i> walau tidak ada orang lain di sekitar saja	1	4	23	42	56	36	162
4	Dengan kemampuan yang saya miliki, Saya akan menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan saya	1	3	10	44	70	34	162
5	Saya tidak membutuhkan bantuan manual ketika menggunakan <i>e-filing</i>	7	16	32	48	42	17	162
	Jumlah	10	29	90	238	290	153	810
	Rata – Rata	2	5,8	18	47,6	58	30,6	162

Berdasarkan data tabel 4.8, Mayoritas Responden menyatakan setuju dengan pernyataan pertama variabel *Computer Self-efficacy* dengan data responden sejumlah 68 (42%) menyatakan setuju sejumlah 45 (28%) menyatakan cukup setuju dan 37 (22%) menyatakan sangat setuju, demikian juga dengan pernyataan kedua responden sejumlah 59 (36%) juga menyatakan cukup setuju, dengan 54 (33%) menyatakan setuju dan dengan sejumlah 29 (17%) menyatakan sangat setuju. Dengan pernyataan ketiga pada variabel *Computer Self-efficacy* responden sejumlah 56 (35%) menyatakan setuju, sejumlah 42 (26%) menyatakan cukup setuju dan sejumlah 36 (22%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan keempat pada variabel *Computer Self-efficacy* responden sejumlah 70 (43%) menyatakan setuju dan sejumlah 44 (27 %) menyatakan cukup serta

sejumlah 34 (21%) menyatakan sangat setuju. Demikian juga dengan pernyataan kelima responden sejumlah 48 (30%) menyatakan cukup setuju, sejumlah 42 (26%) menyatakan setuju dan sejumlah 17 (10,4 %) responden menyatakan sangat setuju. Dengan data keseluruhan sebanyak 58 (36%) menyatakan setuju, 48 (29%) menyatakan cukup setuju dan dengan 31 (19%) menyatakan sangat setuju, dengan informasi tersebut responden minat dan menggunakan *e-filing* dipengaruhi keyakinan diri seseorang dengan kemampuan yang dimiliki.

7) *Facilitating Condition*

Tabel 4.9 Data Responden Variabel *Facilitating Condition*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	STS (1)	TS (2)	
1	Saya merasa mendapat dukungan layanan internet yang memadai untuk menggunakan <i>E-filing</i>	1	4	15	51	59	32	162
2	Saya memiliki sumber daya (pelatihan, modul atau buku kerja), pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	4	13	27	52	49	17	162
3.	Saya merasa <i>e-filing</i> compatible dijalankan dalam berbagai sistem operasi, sehingga tidak mengalami hambatan.	3	6	16	54	63	20	162
4.	Penggunaan terminology dalam <i>e-filing</i> adalah konsisten	2	3	18	59	56	24	162
5.	Saya memiliki perangkat yang cukup untuk menggunakan <i>e-filing</i>	2	4	9	45	68	34	162
	Jumlah	12	30	85	261	295	127	810
	Rata - rata	2,4	6	17	52,2	59	25,4	162

Berdasarkan data tabel 4.9, Mayoritas Responden menyatakan setuju dengan pernyataan pertama variabel *Facilitating Condition* dengan data responden sejumlah 59 (36 %) menyatakan setuju, sejumlah 51 (31%) Menyatakan cukup setuju dan 32 (20 %) menyatakan sangat setuju, demikian juga

dengan pernyataan kedua responden sejumlah 49 (30%) juga menyatakan setuju, dengan 52 (32%) menyatakan cukup setuju dan dengan sejumlah 17 (10,4%) menyatakan sangat setuju. Dengan pernyataan ketiga pada variabel *Facilitating Condition* responden sejumlah 63 (39%) menyatakan setuju, sejumlah 54 (33 %) menyatakan cukup setuju dan sejumlah 20 (12%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan keempat pada variabel *Facilitating Condition* responden sejumlah 56 (34%) menyatakan setuju, 59 (36 %) menyatakan cukup setuju dan sejumlah 24 (15 %) menyatakan sangat setuju. Demikian juga dengan pernyataan kelima responden sejumlah 68 (42%) menyatakan setuju, sejumlah 45 (28 %) dan sejumlah 34 (21%) responden menyatakan sangat setuju pada variabel *Facilitating Condition*. Data keseluruhan rata – rata sebanyak 59 (36,4%) menyatakan setuju, 52 (32%) menyatakan cukup setuju dan 25 (16%) menyatakan sangat setuju, berdasarkan informasi tersebut responden minat dan menggunakan *e-filing* dipengaruhi dengan fasilitas yang ada sehingga mendukung dalam penggunaan *e-filing*.

8) Penggunaan Aktual

Tabel 4.10 Data Responden variabel penggunaan aktual *e-filing*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban						Jumlah
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)	
1	Saya selalu menggunakan <i>e-filing</i> untuk Menjalankan kewajiban Perpajakan	1	4	12	48	61	36	162
2	Saya Puas Menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan karena tepat waktu, mudah, dan efisien.	1	4	13	39	63	42	162
3	Rata – rata saya menggunakan <i>e-filing</i> minimal 1 kali dalam setahun.	2	7	11	38	58	46	162
	Jumlah	4	15	36	125	182	124	486
	Rata - rata	1,33	5	12	41,67	60,67	41,33	162

Berdasarkan 4.10, terdapat informasi bahwa mayoritas responden sejumlah 61 (38%) menyatakan setuju terhadap pernyataan pertama variabel penggunaan aktual dengan 48 (30%) menyatakan cukup setuju dan 36 (22%) menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan kedua responden sejumlah 63 (39%) menyatakan setuju, 42 (26%) menyatakan sangat setuju dan 39 (24%) menyatakan cukup setuju. Demikian juga pernyataan ketiga sejumlah responden 58 (36%) menyatakan setuju, 46 (28%) menyatakan sangat setuju tentang rata – rata penggunaan *e-filing* serta 38 (23%) menyatakan cukup setuju. dengan data rata – rata menggunakan *e-filing* 61 (37%), 42 (26%) menyatakan cukup setuju, 41 (25,5%) menyatakan sangat setuju. dengan data tersebut tingkat kepatuhan 89 %, sedangkan mengindikasikan ketidakpatuhan pajak sejumlah 11 % dari responden.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Evaluasi Model Pengukuran

4.2.1.1. Uji Validitas

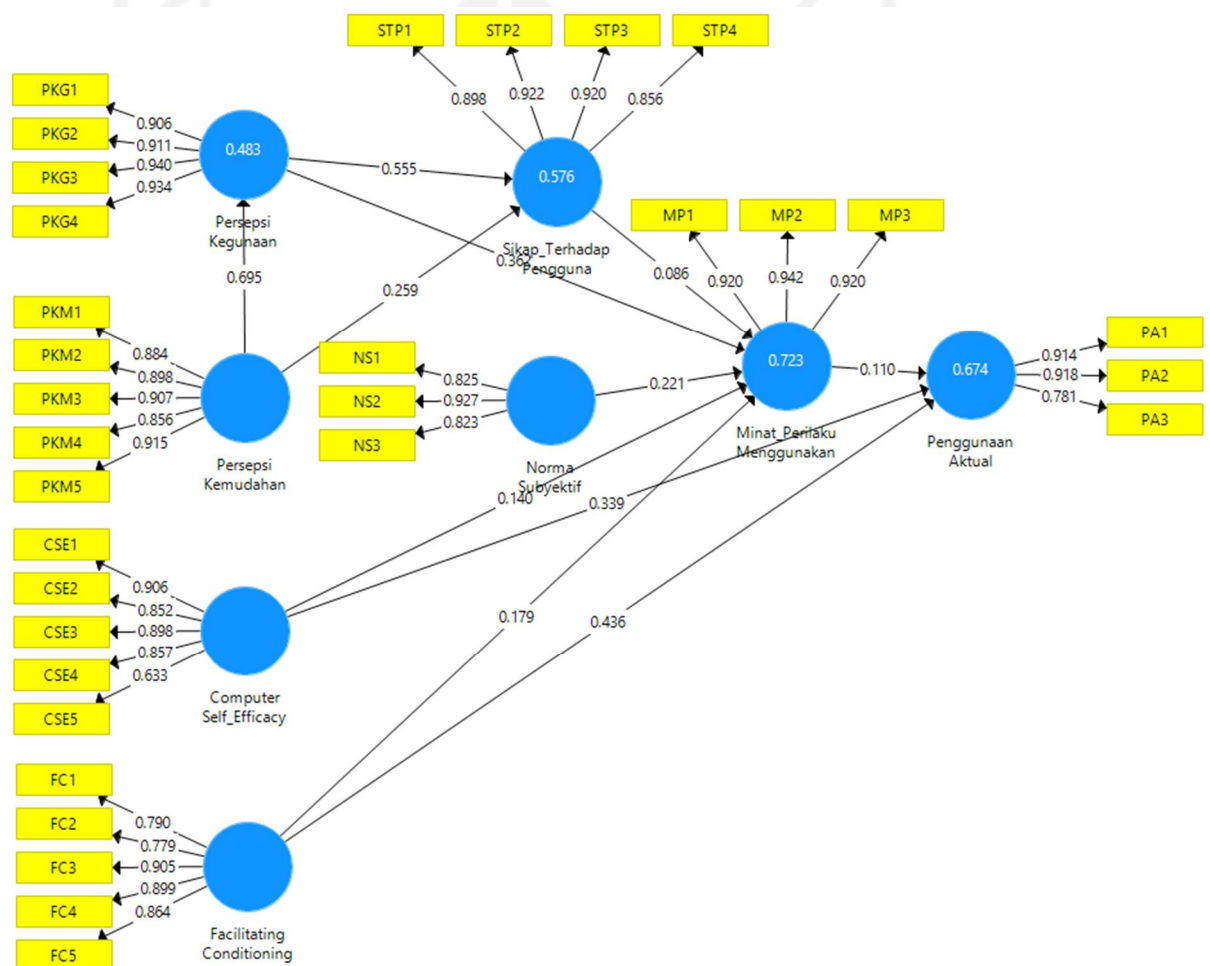
Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Esensi dari validitas adalah akurasi. Menurut Haryono (2016) validitas adalah ukuran sejauh mana suatu indikator secara akurat mengukur apa yang hendak ingin diukur. Uji validitas meliputi uji validitas diskriminan dan uji validitas konvergen.

Uji validitas konvergen diharapkan setiap blok indikator memiliki nilai lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. (Haryono, 2016). Uji validitas konvergen ini meliputi *loading factor* dan *average variance extracted (AVE)*. *Loading factor* adalah sebuah nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator untuk mengukur variabelnya sedangkan *Ave* adalah nilai yang dimiliki oleh setiap variabel. Ketentuan dalam penelitian ini sebagaimana yang berlaku aturan umum dari *AVE* lebih dari 0,50 dan *factor loading* lebih dari 0,70, maka memenuhi kriteria uji validitas konvergen atau dapat dianggap indikator dalam penelitian ini valid.

Uji validitas diskriminan merupakan pengukur – pengukur konstruk yang berbeda tidak memiliki korelasi yang tinggi. Uji validitas diskriminan meliputi *fornell larcker criteria* dan *cross loading*. *Fornell larcker criteria* adalah nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan suatu variabel dengan variabel lainnya, sedangkan *cross loading* adalah nilai korelasi indikator dengan

variabel. Uji Validitas diskriminan atau indikator dalam penelitian ini dianggap valid apabila nilai akar *AVE* dan korelasi variabel laten memiliki *rule of thumbs* akar *AVE* > korelasi variabel laten dan *cross loading* dari konstruk akan dituju > nilai *cross loading* dari konstruk lainnya (Haryono, 2016).

Pengujian validitas dalam penelitian ini terlebih dahulu melihat uji konvergen, yaitu melihat nilai *loading factor* dan nilai *AVE*. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas konvergen dalam penelitian dapat dilihat, sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Loading factor* Tahap Awal dengan proses PLS algorithm

Untuk lebih jelasnya, berdasarkan hasil uji validitas konvergen dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

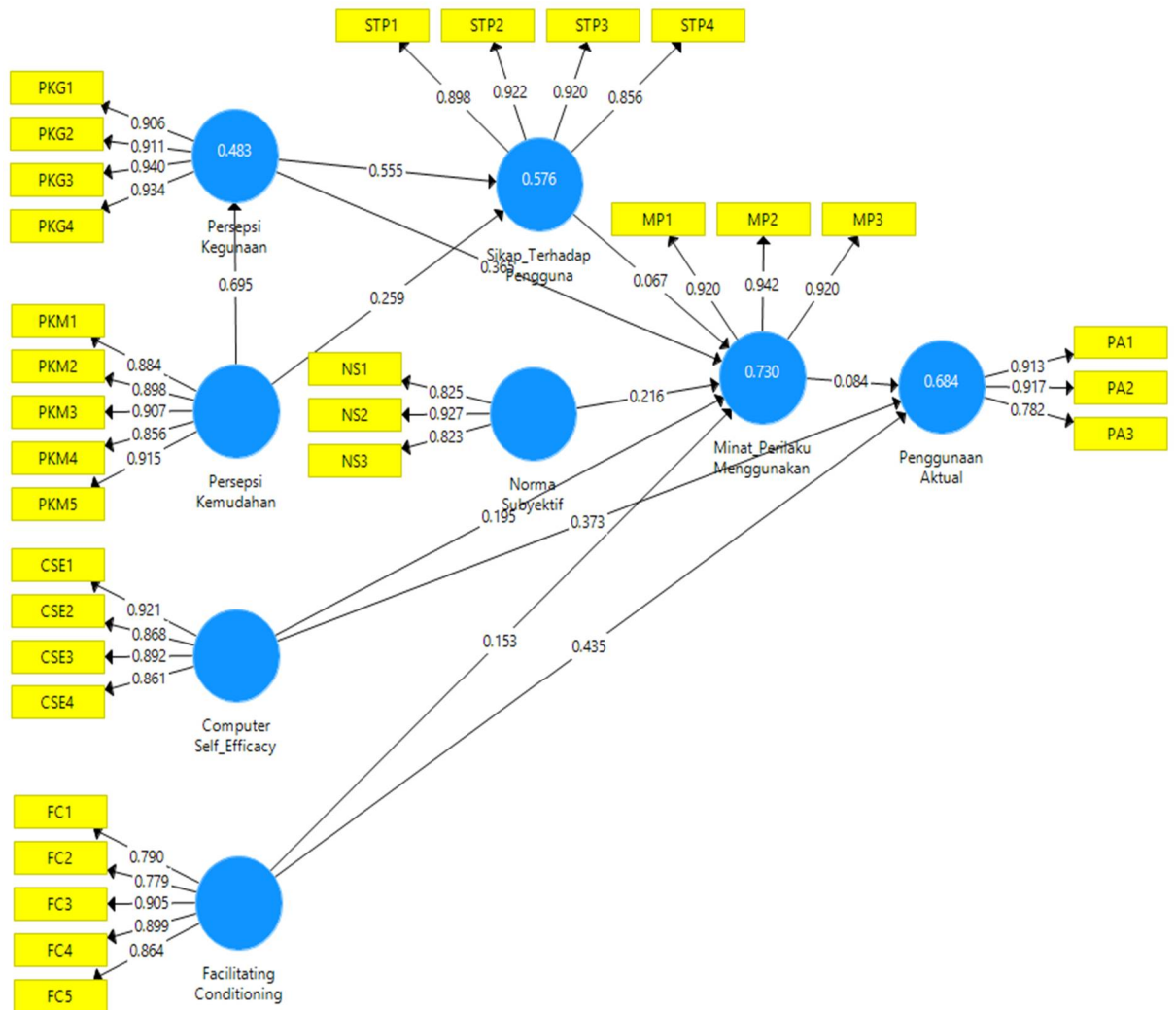
Tabel 4.11 *Loading factor dan AVE* Pada Model Awal

Variabel	Item Pertanyaan	Kode	<i>Loading Factor</i>	<i>AVE</i>
Persepsi Kemudahan	Mudah bagi saya untuk mempelajari pengoperasian <i>e-filing</i>	PKM1	0,884	0,796
	Dengan menggunakan <i>e-filing</i> , memudahkan saya dalam mengelola SPT	PKM2	0,898	
	Saya fleksibel berinteraksi dengan <i>e-filing</i>	PKM 3	0,907	
	Saya cepat terampil menggunakan <i>e-filing</i>	PKM 4	0,856	
	Secara keseluruhan, <i>e-filing</i> mudah untuk digunakan.	PKM 5	0,915	
Persepsi Kegunaan	Menggunakan <i>e-filing</i> akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya.	PKG1	0,906	0,852
	Menggunakan <i>e-filing</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.	PKG2	0,911	
	<i>E-filing</i> sangat berguna dalam menyelesaikan pekerjaan saya.	PKG3	0,940	
	Menggunakan <i>e-filing</i> meningkatkan produktivitas saya.	PKG4	0,934	
Minat Perilaku Menggunakan	Saya berniat menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	MP1	0,920	0,860
	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	MP2	0,942	
	Saya berharap menggunakan <i>E-filing</i> ketika melakukan pekerjaan saya.	MP3	0,920	
Sikap Terhadap Penggunaan	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu gagasan yang bagus.	STP1	0,898	0,809
	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu keputusan yang bijak.	STP2	0,922	

	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan dapat memberikan efek Positif.	STP3	0,920	
	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu hal yang menyenangkan.	STP4	0,856	
Norma Subjektif	Orang - orang yang penting di sekeliling saya (rekan kerja dan atasan) menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	NS1	0,825	0,740
	Orang - orang yang dapat memberikan pengaruh bagi saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> dibandingkan sistem lain.	NS2	0,927	
	Saya menggunakan <i>e-filing</i> dapat membantu saya menghindari sanksi	NS3	0,823	
Computer Self-Efficacy	Saya merasa mampu menggunakan <i>E-filing</i> untuk menyelesaikan Kewajiban Perpajakan dengan pengetahuan komputer yang saya miliki.	CSE1	0,906	0,698
	Saya memiliki kendali penuh dalam menggunakan <i>e-filing</i>	CSE2	0,852	
	Saya sangat mampu mempergunakan <i>e-filing</i> walau tidak ada orang lain di sekitar saja	CSE3	0,898	
	Dengan kemampuan yang saya miliki, Saya akan menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan saya	CSE4	0,857	
	Saya tidak membutuhkan bantuan manual ketika menggunakan <i>e-filing</i>	CSE5	0,633	
Facilitating Condition	Saya merasa mendapat dukungan layanan internet yang memadai untuk menggunakan <i>E-filing</i>	FC1	0,790	0,721
	Saya memiliki sumber daya (pelatihan, modul atau buku kerja), pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	FC2	0,779	
	Saya merasa <i>e-filing</i> compatible dijalankan dalam berbagai sistem operasi, sehingga tidak mengalami hambatan.	FC3	0,905	
	Penggunaan terminology dalam <i>e-filing</i> adalah konsisten	FC4	0,899	
	Saya memiliki perangkat yang cukup untuk	FC5	0,864	

	menggunakan <i>e-filing</i>			
Penggunaan Aktual	Saya selalu menggunakan <i>e-filing</i> untuk Menjalankan kewajiban Perpajakan	PA1	0,914	0,762
	Saya Puas Menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan karena tepat waktu, mudah, dan efisien.	PA2	0,918	
	Rata – rata saya menggunakan <i>e-filing</i> minimal 1 kali dalam setahun.	PA3	0,781	

Berdasarkan informasi tabel di atas, terdapat item pertanyaan pada variabel *Computer Self-efficacy* (CSE5) yang memiliki nilai *loading factor* 0,633 lebih kecil dari ambang nilai yang ditetapkan 0,70. Hal tersebut memiliki arti bahwa item tersebut perlu di drop. Sehingga perlu dilakukan pengujian tahap kedua setelah item CSE5 dihapus. Setelah dilakukan penghapusan maka dihasilkan nilai sebagai berikut ;



Gambar 4.2 Loading factor Tahap Kedua dengan proses pls algorithm

Tabel 4.12 *Loading Factor dan AVE* Pada Model Pada Tahap Kedua

Variabel	Item Pertanyaan	Kode	<i>Loading Factor</i>	<i>AVE</i>
Persepsi Kemudahan	Mudah bagi saya untuk mempelajari pengoperasian <i>e-filing</i>	PKM1	0,884	0,796
	Dengan menggunakan <i>e-filing</i> , memudahkan saya dalam mengelola SPT	PKM2	0,898	
	Saya fleksibel berinteraksi dengan <i>e-filing</i>	PKM 3	0,907	
	Saya cepat terampil menggunakan <i>e-filing</i>	PKM 4	0,856	
	Secara keseluruhan, <i>e-filing</i> mudah untuk digunakan.	PKM 5	0,915	
Persepsi Kegunaan	Menggunakan <i>e-filing</i> akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya.	PKG1	0,906	0,852
	Menggunakan <i>e-filing</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.	PKG2	0,911	
	<i>E-filing</i> sangat berguna dalam menyelesaikan pekerjaan saya.	PKG3	0,940	
	Menggunakan <i>e-filing</i> meningkatkan produktivitas saya.	PKG4	0,934	
Minat Perilaku Menggunakan	Saya berniat menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	MP1	0,920	0,860
	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	MP2	0,942	
	Saya berharap menggunakan <i>E-filing</i> ketika melakukan pekerjaan saya.	MP3	0,920	
Sikap Terhadap Pengguna	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu gagasan yang bagus.	STP1	0,898	0,809
	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu keputusan yang bijak.	STP2	0,922	
	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan dapat memberikan efek Positif.	STP3	0,920	
	Menggunakan <i>E-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu hal yang menyenangkan.	STP4	0,856	
Norma Subjektif	Orang - orang yang penting di sekeliling saya (rekan kerja dan atasan) menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	NS1	0,825	0,740
	Orang - orang yang dapat memberikan pengaruh bagi	NS2	0,927	

	saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> dibandingkan sistem lain.			
	Saya menggunakan <i>e-filing</i> dapat membantu saya menghindari sanksi	NS3	0,823	
<i>Computer Self-Efficacy</i>	Saya merasa mampu menggunakan <i>E-filing</i> untuk menyelesaikan Kewajiban Perpajakan dengan pengetahuan komputer yang saya miliki.	CSE1	0,921	0,784
	Saya memiliki kendali penuh dalam menggunakan <i>e-filing</i>	CSE2	0,868	
	Saya sangat mampu mempergunakan <i>e-filing</i> walau tidak ada orang lain di sekitar saja	CSE3	0,892	
	Dengan kemampuan yang saya miliki, Saya akan menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan saya	CSE4	0,861	
	Saya tidak membutuhkan bantuan manual ketika menggunakan <i>e-filing</i>	CSE5		
<i>Facilitating Condition</i>	Saya merasa mendapat dukungan layanan internet yang memadai untuk menggunakan <i>E-filing</i>	FC1	0,790	0,721
	Saya memiliki sumber daya (pelatihan, modul atau buku kerja), pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	FC2	0,779	
	Saya merasa <i>e-filing</i> compatible dijalankan dalam berbagai sistem operasi, sehingga tidak mengalami hambatan.	FC3	0,905	
	Penggunaan terminology dalam <i>e-filing</i> adalah konsisten	FC4	0,899	
	Saya memiliki perangkat yang cukup untuk menggunakan <i>e-filing</i>	FC5	0,864	
Penggunaan Aktual	Saya selalu menggunakan <i>e-filing</i> untuk Menjalankan kewajiban Perpajakan	PA1	0,913	0,762
	Saya Puas Menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan karena tepat waktu, mudah, dan efisien.	PA2	0,917	
	Rata – rata saya menggunakan <i>e-filing</i> minimal 1 kali dalam setahun.	PA3	0,782	

Berdasarkan Tabel 4.12, setelah dilakukan pengujian *loading factor* tahap kedua, pada variabel *Computer Self-Efficacy* semua variabel memenuhi kriteria uji validitas konvergen, karena variabel – variabel tersebut memiliki nilai *loading* lebih besar dari 0,70 dan memiliki nilai *AVE* lebih besar dari 0,50. Hal tersebut memiliki arti bahwa semua item pertanyaan dari variabel penelitian ini memenuhi kriteria uji validitas konvergen dan item pertanyaan dapat disimpulkan valid. Sehingga tidak ada item pertanyaan dari variabel-variabel tersebut yang dihapus..

Selanjutnya, untuk melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan uji diskriminan, yaitu melihat nilai *fornell larcker criteria* dan nilai *cross loading*. Metode yang pertama yaitu *fornell larcker criterion*, untuk mendapatkan *discriminant validity* yang baik dari suatu model penelitian maka akar dari *AVE* pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Adapun hasil *fornell larcker criterion* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.13 Hasil *Discriminant Validity fornell larcker criterion*

	X4 (CSE)	X5 (FC)	Z2 (MP)	X3 (NS)	Y (PA)	X1 (PKG)	X2 (PKM)	Z1 (STP)
X4 (CSE)	0.885							
X5 (FC)	0.771	0.849						
Z2 (MP)	0.719	0.741	0.927					
X3 (NS)	0.642	0.698	0.702	0.860				
Y (PA)	0.768	0.784	0.674	0.625	0.873			
X1 (PKG)	0.608	0.666	0.760	0.580	0.527	0.923		
X2 (PKM)	0.777	0.729	0.677	0.571	0.706	0.695	0.892	
Z1 (STP)	0.687	0.663	0.709	0.642	0.611	0.736	0.645	0.899

Keterangan: CSE: *Computer Self -efficacy*, FC: *Facilitating Conditioning*, MP : *Minat Perilaku*, NS : *Norma Subjektif*, PA : *Penggunaan Aktual*, PKG : *Persepsi Kegunaan*, PKM : *Persepsi Kemudahan*, STP : *Sikap Terhadap Penggunaan*

Berdasarkan tabel 4.13, hasil seluruh korelasi variabel dengan variabel itu sendiri nilainya lebih tinggi dibanding nilai korelasi variabel dengan variabel lainnya. Contoh pada variabel *cse* (*computer self – efficacy*) dengan variabel itu sendiri memiliki nilai 0.885, sedangkan jika dibandingkan dengan korelasi variabel *fc* (*facilitating conditioning*) memiliki nilai 0.771, dengan korelasi variabel *mp* memiliki nilai 0.719, korelasi dengan variabel *ns* memiliki nilai 0,642, demikian juga korelasi dengan variabel *pa* (penggunaan aktual) memiliki nilai 0.768. Sedangkan jika dikorelasikan dengan variabel (*pkg*) memiliki nilai 0.608, demikian juga jika korelasi dengan *pkm* memiliki nilai 0.777, demikian juga korelasi dengan variabel *stp* memiliki nilai 0.687. Sehingga dengan demikian model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *discriminant validity* yang baik. Metode yang kedua untuk melakukan uji validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading*, yaitu korelasi antara indikator dengan variabel. Penelitian valid apabila indikator yang mengukur variabel itu korelasinya harus lebih besar daripada korelasi antara indikator dengan variabel lainnya. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas diskriminan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.14 Hasil *Discriminant Validity cross Loading*

	X4 (CSE)	X5 (FC)	Z2 (MP)	X3 (NS)	Y (PA)	X1 (PKG)	X2 (PKM)	Z1 (STP)
CSE1	0.921	0.698	0.648	0.574	0.727	0.544	0.712	0.656
CSE2	0.868	0.655	0.637	0.608	0.671	0.530	0.650	0.603
CSE3	0.892	0.705	0.634	0.569	0.661	0.509	0.723	0.520
CSE4	0.861	0.672	0.627	0.522	0.660	0.570	0.665	0.653
FC1	0.603	0.790	0.639	0.580	0.621	0.544	0.562	0.542
FC2	0.615	0.779	0.576	0.551	0.481	0.584	0.573	0.486
FC3	0.675	0.905	0.643	0.579	0.738	0.548	0.670	0.576
FC4	0.678	0.899	0.638	0.600	0.675	0.588	0.608	0.600
FC5	0.697	0.864	0.648	0.650	0.773	0.576	0.673	0.601
MP1	0.681	0.688	0.920	0.616	0.660	0.660	0.668	0.652
MP2	0.682	0.712	0.942	0.693	0.651	0.655	0.621	0.634
MP3	0.636	0.661	0.920	0.645	0.564	0.800	0.593	0.688
NS1	0.508	0.558	0.515	0.825	0.514	0.475	0.451	0.632
NS2	0.549	0.655	0.664	0.927	0.539	0.546	0.513	0.545
NS3	0.596	0.582	0.619	0.823	0.559	0.471	0.505	0.498
PA1	0.712	0.727	0.610	0.594	0.913	0.466	0.655	0.511
PA2	0.763	0.807	0.699	0.630	0.917	0.588	0.722	0.636
PA3	0.486	0.449	0.400	0.356	0.782	0.257	0.411	0.423
PKG1	0.584	0.637	0.716	0.526	0.552	0.906	0.668	0.612
PKG2	0.522	0.549	0.685	0.495	0.409	0.911	0.617	0.693
PKG3	0.586	0.631	0.710	0.573	0.481	0.940	0.652	0.733
PKG4	0.550	0.643	0.694	0.545	0.504	0.934	0.630	0.676
PKM1	0.667	0.572	0.557	0.485	0.584	0.582	0.884	0.527
PKM2	0.686	0.712	0.677	0.597	0.710	0.657	0.898	0.632
PKM 3	0.712	0.673	0.613	0.549	0.607	0.636	0.907	0.620
PKM 4	0.676	0.598	0.548	0.423	0.560	0.625	0.856	0.520
PKM 5	0.721	0.684	0.611	0.481	0.680	0.595	0.915	0.566
STP1	0.632	0.576	0.672	0.553	0.531	0.643	0.567	0.898
STP2	0.630	0.579	0.644	0.577	0.550	0.666	0.548	0.922
STP3	0.646	0.609	0.645	0.626	0.577	0.616	0.589	0.920
STP4	0.563	0.621	0.590	0.554	0.539	0.719	0.616	0.856

Sumber : Data diolah smartPLS (2021)

Berdasarkan tabel 4.14., dapat dilihat korelasi dari indikator terhadap variabel sendiri mempunyai nilai lebih besar daripada dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh

variabel CSE dari keempat indikator yang dipergunakan dari masing-masing indikator variabel CSE, Indikator pertama CSE1 memiliki nilai 0.921, CSE2 memiliki nilai 0.868, CSE3 memiliki nilai 0.892, CSE4 memiliki nilai 0.861 nilai di atas memiliki nilai indikator lebih tinggi dibandingkan nilai indikator korelasi dengan indikator pada variabel lain misalnya pada MP, dengan MP1 memiliki nilai 0.681, dengan MP2 memiliki nilai 0.682, demikian juga dengan MP3 memiliki nilai 0.636. Dengan demikian, dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini valid.

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian ukuran internal consistency indikator suatu kontrak. Hasil reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu konsisten dengan pengukurannya (haryono, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* merupakan hasil dari uji reliabilitas. Aturan umum nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih dari 0,70, maka dapat dianggap instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan menjalankan *construct reliability dan validity*. Untuk lebih jelasnya, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ;

Tabel 4.15 Hasil *Construct Reliability* dan *Validity*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi_Kegunaan (Z1)	0.942	0.958
Persepsi_Kemudahan (X1)	0.936	0.951
Sikap_Terhadap_Pengguna (Z2)	0.921	0.944
Minat_Perilaku_Menggunakan (Z3)	0.918	0.948
Computer_Self_Efficacy (X3)	0.908	0.936
Facilitating_Conditioning (X4)	0.902	0.928
Penggunaan_Aktual (Y)	0.846	0.905
Norma_Subjektif (X2)	0.823	0.895

Sumber : Data diolah smartPLS 3.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.15, di atas semua variabel yang ada memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan, seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini reliabel.

4.2.2. Inner Model Test (Evaluasi Struktur Model)

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian model pengukuran (*Outer Model*), dan hasilnya semua kriteria telah terpenuhi, yaitu melakukan *evaluation structure model (inner model)*. Pengujian *inner model* dalam penelitian ini digunakan dengan tiga cara, yaitu dengan Uji R-Square (R^2), *Predictive Relevance (Q Square (Q²))* dan Uji *Goodness of Fit (GoF)*.

4.2.2.1.R-Square

R-Square adalah nilai yang hanya dimiliki oleh variabel dependen /endogen. Nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen atau

eksogen memengaruhi variabel dependen/ endogen. Variabel independen mampu menerangkan atau memengaruhi variabel dependen tidak terbatas, apabila nilai R^2 semakin mendekati satu (Haryono, 2016). Hasil uji R^2 dalam penelitian ini dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hasil R Square

	R Square
Minat_Perilaku_Menggunakan	0.730
Penggunaan_Aktual	0.684
Persepsi_Kegunaan	0.483
Sikap_Terhadap_Pengguna	0.576

Berdasarkan tabel 4.16, variabel minat perilaku (mp) memiliki r^2 sebesar 0.730, yang berarti variabel persepsi kemudahan (pkm), variabel persepsi kegunaan (pkg), sikap terhadap penggunaan (stp), norma subjektif (ns), *computer self-efficacy* (cse) dan variabel *facilitating condition* (fc) mampu menjelaskan variabel minat perilaku sebesar 73 %. Variabel penggunaan aktual (pa) memiliki nilai r^2 sebesar 0,684, yang berarti variabel-variabel persepsi kemudahan (pkm), variabel persepsi kegunaan (pkg), sikap terhadap penggunaan (stp), norma subjektif (ns), *computer self-efficacy* (cse), variabel *facilitating condition* (fc) dan variabel minat perilaku mampu menjelaskan variabel penggunaan aktual 68,4%. Variabel persepsi kegunaan (pkg) memiliki nilai r^2 sebesar 0,483, yang berarti variabel persepsi kemudahan (pkm), hanya mampu menjelaskan variabel persepsi kegunaan 48,3 %. Variabel sikap terhadap pengguna (stp) memiliki nilai r^2 sebesar 0,576, yang berarti variabel persepsi kemudahan (pkm), variabel persepsi

kegunaan (pkg) mampu menjelaskan variabel sikap terhadap penggunaan (stp) sebesar 57,6 %. Kriteria r^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu : 0,67 substansial, 0,33 sedang (*moderate*), 0.19 lemah (*weak*) (haryono, 2016 : 384).

4.2.2.2. Predictive Relevance (Q Square)

Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki model *predictive relevance*, sebaliknya jika $Q\text{-square} \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Besaran Q^2 memiliki nilai rentang $0 < Q^2 < 1$, di mana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*Path Analysis*) (Haryono, 2016). Di dalam smartpls 3 dijalankan dengan prosedur *Blindfolding*. Dengan prosedur uji *Blindfolding* dapat dihasilkan dalam tabel dalam sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil *Predictive Relevance (QS square)* dengan Proses *Blindfolding*

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Computer_Self_Efficacy	648.000	648.000	
Facilitating_Conditioning	810.000	810.000	
Minat_Perilaku_Menggunakan	486.000	189.962	0.609
Norma_Subjektif	486.000	486.000	
Penggunaan_Aktual	486.000	249.561	0.486
Persepsi_Kegunaan	648.000	384.364	0.407
Persepsi_Kemudahan	810.000	810.000	
Sikap_Terhadap_Pengguna	648.000	354.264	0.453

Sumber : data diolah smartPLS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat disimpulkan masing – masing variabel dependen, minat perilaku menggunakan (0,609), penggunaan aktual (0,486), persepsi kemudahan (0,407) dan sikap terhadap pengguna (0,453) yang di mana nilai tersebut memiliki nilai > 0, maka memiliki *predictive relevance* yang baik.

4.2.2.3. Goodness of Fit

Mengemukakan bahwa *Goodness of Fit (GoF)* merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan juga menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. GoF dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-square*. Interpretasi nilai Gof yaitu 0,10 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF tinggi) (Haryono, 2016). Gof dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Model Fit juga dapat dilihat dalam smartPLS, dapat dilihat hasil pengujian dengan melihat nilai GoF, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Tabel 4.18 Nilai rata-rata AVE dan R²

Variabel	R Square	AVE
Minat_Perilaku_Menggunakan	0.730	0,860
Penggunaan_Aktual	0.684	0,762
Persepsi_Kegunaan	0.483	0,852
Sikap_Terhadap_Pengguna	0.576	0,809
Nilai Rata – Rata	0,618	0,821

$$GoF = \sqrt{0,821 \times 0,618}$$

$$GoF = \sqrt{0,507}$$

$$GoF = 0,712$$

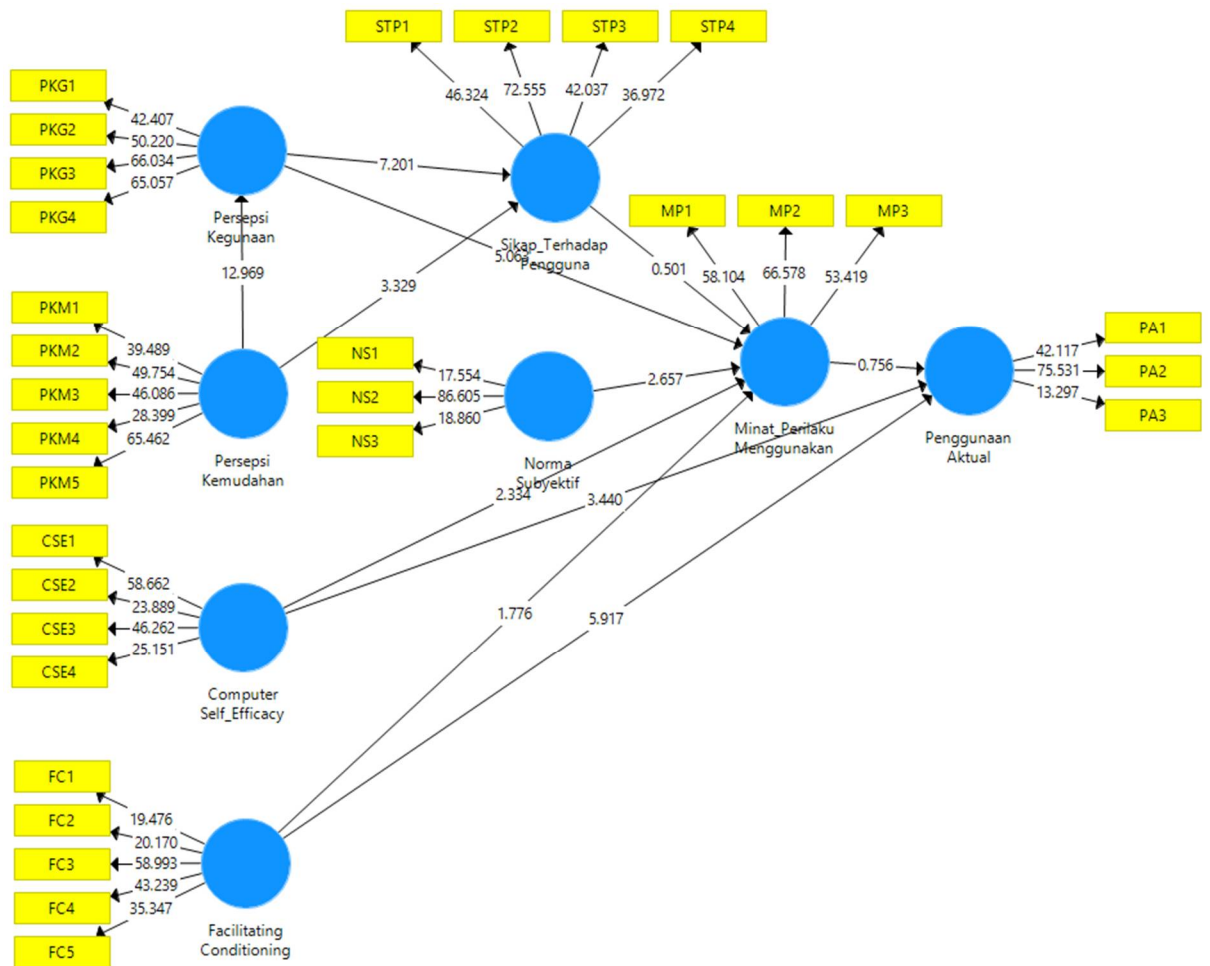
Dari hasil perhitungan di atas, nilai *gof* sebesar 0,712 termasuk dalam *gof* besar. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian ini *robust* (kuat).

Dari pengujian melalui *inner model test*, melalui pengujian *r square* mendapatkan nilai yang di bawah masing – masing nilai mendekati angka satu artinya memberikan pengaruh yang besar, serta melalui pengujian *q square* (*predictive relevance*) memiliki nilai > 0 , yang artinya memiliki *predictive relevance* yang baik dan melalui pengujian *goodness of fit* (*gof*) memiliki nilai yang *robust* (kuat) maka dapat disimpulkan pengujian hipotesa dapat dilakukan.

4.3. Uji Hipotesis Dan Pembahasan

4.3.1. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian *inner outer*, mendapatkan nilai *r square* yang baik, *predictive relevance* yang baik, dan model fit yang kuat (*robust*) untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis ini dengan bantuan *software smartpls 3.0* menggunakan uji koefisien jalur dan *t-statistik*. Koefisien jalur menggunakan nilai *path coefficients* atau nilai *original sampel*, nilai yang dihasilkan untuk menunjukkan arah hubungan variabel, apakah hipotesis yang kita miliki mempunyai arah positif atau negatif. Apabila nilai *original sampel* positif maka ada hubungan positif dan sebaliknya. Sedangkan untuk uji *t-statistik* dengan menggunakan *bootstrapping* yaitu mencari signifikansi antara variabel. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 dan nilai *t-statistik* di atas 1,96 baru bisa dikatakan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistik* dan koefisien jalur pada gambar berikut;



Gambar 4.3 Hasil Bootstrapping

4.3.1.1. Path Coefficients

Tabel 4.19 Hasil Pengujian T-Statistik atau *Path Coefficients*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ STDEV)	P Values
Computer_Self_Efficacy -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.195	0.201	0.083	2.334	0.020
Computer_Self_Efficacy -> Penggunaan_Aktual	0.373	0.369	0.109	3.440	0.001
Facilitating_Conditioning -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.153	0.147	0.086	1.776	0.076
Facilitating_Conditioning -> Penggunaan_Aktual	0.435	0.428	0.073	5.917	0.000
Minat_Perilaku_Menggunakan - > Penggunaan_Aktual	0.084	0.097	0.110	0.756	0.450
Norma_Subjektif -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.216	0.211	0.081	2.657	0.008
Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.365	0.366	0.072	5.063	0.000
Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna	0.555	0.561	0.077	7.201	0.000
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan	0.695	0.694	0.054	12.969	0.000
Persepsi_Kemudahan -> Sikap_Terhadap_Pengguna	0.259	0.257	0.078	3.329	0.001
Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.067	0.075	0.133	0.501	0.617

Sumber = Data diolah smartPLS3.0 (2021)

Berdasarkan *output* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku

menggunakan *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,195. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 2,334 lebih besar dari 1,96 (t-tabel). Kemudian, *computer self – efficacy* juga berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aktual yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,373 dan nilai signifikan, yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 3.440 lebih besar dari 1,96 (t-tabel). Variabel *facilitating condition* ternyata berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,153. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,076 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 1,776 di bawah nilai dari 1,96 (t-tabel). Kemudian variabel *facilitating condition* ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aktual *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,435. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5,917 di atas nilai dari 1,96 (t-tabel).

Selanjutnya minat perilaku menggunakan ternyata berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan aktual *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,084. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,450 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0,756 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel). Kemudian norma subjektif ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,216. Nilai signifikan, yaitu

sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 2,657 lebih besar dari 1,96 (t-tabel). Persepsi kegunaan ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,365. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5,063 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).

Selanjutnya persepsi kegunaan ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap pengguna *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,555. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 7,201 lebih besar dari 1,96 (t-tabel). Selanjutnya persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,695. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 12,969 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).

Selanjutnya persepsi kemudahan ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap pengguna *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,259. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 3,329 lebih besar dari 1,96 (t-tabel). Selanjutnya sikap terhadap pengguna positif tidak signifikan terhadap minat perilaku pengguna *e-filing* yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,067. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,617 lebih besar

dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0,501 lebih besar dari 1,96 (t-tabel).

4.3.1.2. Spesifik Indirect Effect

Tabel 4.20 Hasil Pengujian *Specific Indirect Effect*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ STDEV)	P Values
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.254	0.254	0.052	4.850	0.000
Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.037	0.040	0.076	0.486	0.628
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.026	0.028	0.053	0.482	0.630
Persepsi_Kemudahan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.017	0.021	0.036	0.475	0.635
Computer_Self_Efficacy -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.016	0.020	0.026	0.626	0.532
Facilitating_Conditioning -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.013	0.018	0.023	0.546	0.585
Norma_Subjektif -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.018	0.017	0.022	0.813	0.416
Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.031	0.033	0.040	0.771	0.441
Persepsi_Kemudahan ->	0.021	0.023	0.028	0.755	0.451

Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual					
Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.003	0.004	0.012	0.259	0.796
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.002	0.003	0.009	0.253	0.801
Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.006	0.008	0.021	0.264	0.792
Persepsi_Kemudahan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.001	0.002	0.006	0.257	0.797
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna	0.386	0.390	0.061	6.340	0.000

Sumber = Data diolah smart pls 3.0 (2021)

Dengan demikian, berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *indirect effect* untuk pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan melalui persepsi kegunaan sebesar 0.254 dengan nilai t statistik 4,850 lebih besar dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan adalah variabel mediator atau *intervening*. Dengan kata lain, variabel kegunaan berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*. Selanjutnya, nilai *indirect effect* untuk pengaruh persepsi

kegunaan terhadap minat perilaku menggunakan melalui e-filing melalui sikap terhadap pengguna sebesar 0.037 dengan nilai t statistik 0,486 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0.628, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel sikap terhadap pengguna bukan variabel mediator atau *intervening*. Dengan kata lain, variabel sikap terhadap pengguna belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara variabel persepsi kegunaan terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*.

Selanjutnya nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* melalui persepsi kegunaan dan sikap terhadap pengguna sebesar 0,026 dengan nilai t-statistik sebesar 0,482 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,630, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan dan sikap terhadap pengguna belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan e-filing dengan kata lain variabel tersebut bukan variabel mediator atau *intervening*. Selanjutnya, nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan e-filing melalui sikap terhadap pengguna sebesar 0,017 dengan nilai t-statistik sebesar 0,475 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,635, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel sikap terhadap pengguna belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing*.

Selanjutnya nilai *indirect effect computer self-efficacy* terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan e-filing sebesar

0,016 dengan nilai t-statistik sebesar 0,626 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,532, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara *computer self –efficacy* terhadap penggunaan aktual *e-filing*. Demikian juga dengan nilai *indirect effect facilitating condition* terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,013 dengan nilai t-statistik sebesar 0,546 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,585, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

Selanjutnya nilai *indirect effect* norma subjektif terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,018 dengan nilai t-statistik sebesar 0,13 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,416, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara *norma subjektif* terhadap penggunaan aktual *e-filing*. Demikian juga dengan nilai *indirect effect* persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,031 dengan nilai t-statistik sebesar 0,771 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,441, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

Selanjutnya nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui persepsi kegunaan dan minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,021 dengan nilai t-statistik sebesar 0,755 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,451, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan dan minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing*. Demikian juga dengan nilai *indirect effect* persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui sikap terhadap pengguna dan minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,003 dengan nilai t-statistik sebesar 0,259 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,796, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel sikap terhadap pengguna dan minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

Selanjutnya nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui persepsi kegunaan, sikap terhadap pengguna dan minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,002 dengan nilai t-statistik sebesar 0,253 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,801, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan, sikap terhadap pengguna dan minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing*. Demikian juga dengan nilai *indirect effect* sikap terhadap pengguna terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui perilaku menggunakan *e-filing*

sebesar 0,006 dengan nilai t-statistik sebesar 0,264 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,792, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara sikap terhadap pengguna terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

Selanjutnya nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui sikap terhadap pengguna dan minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,001 dengan nilai t-statistik sebesar 0,257 lebih kecil dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,797, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel sikap terhadap pengguna dan minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-filing*. Demikian juga nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap pengguna *e-filing* melalui persepsi kegunaan *e-filing* sebesar 0,386 dengan nilai t-statistik sebesar 6,340 lebih besar dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan adalah variabel mediator atau *intervening*. Dengan kata lain, variabel kegunaan berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap pengguna *e-filing*.

4.3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan smartpls 3.0 sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat dihasilkan nilai path koefisien dan T-statistik, yang dapat ditampilkan dalam tabel berikut ;

Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis

	Keterangan	Path Coefisien	T Statistics	P Values
H1	Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan	0.695	12.969	0,000
H2	Persepsi_Kemudahan -> Sikap_Terhadap_Pengguna	0.259	3.329	0,001
H3	Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna	0.555	7.201	0,000
H4	Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.365	5.063	0,000
H5	Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.067	0.501	0,617
H6	Norma_Subjektif -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.216	2.657	0,008
H7	Computer_Self_Efficacy -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.195	2.334	0,020
H8	Computer_Self_Efficacy -> Penggunaan_Aktual	0.373	3.440	0,001
H9	Facilitating_Conditioning -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0.153	1.776	0,076
H10	Facilitating_Conditioning -> Penggunaan_Aktual	0.435	5.917	0,000
H11	Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0.084	0.756	0,450

Sumber = Data diolah smart pls 3.0 (2021)

4.3.2.1. Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan E-filing.

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.695 dengan P values 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 12.969. Hubungan Persepsi

Kemudahan terhadap Persepsi kegunaan signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dengan nilai 12.969 dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif dengan nilai 0.695, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H1) menyatakan bahwa semakin mudah digunakan sebuah sistem informasi semakin besar pengaruhnya terhadap persepsi seseorang untuk menggunakan sebuah sistem informasi. Dan hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem *e-filing* akan berdampak pada meningkatnya persepsi wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Implikasi dalam hipotesis ini, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa *e-filing* mudah untuk digunakan, mudah untuk dipelajari maka memberikan persepsi kegunaan atau kemanfaatan lebih yang didapatkan dari pengguna *e-filing*.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muliati (2019), Salisa et al., (2019), Heryanta, (2019), Setiawati et al., (2019) Rahmatika & Fajar, (2019), Lu et al., (2010), Widiatmika & Sensuse, (2015)

4.3.2.2. Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan aplikasi *E-filing*.

Hipotesis Kedua (H2) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap Sikap terhadap penggunaan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.259, dengan p values 0,001 dan nilai *t-statistic* sebesar 3.329. Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap terhadap penggunaan signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai

nilai positif dengan koefisien korelasi sebesar 0.259 dan t-statistik 3.329, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H2) menyatakan bahwa semakin mudah e-filing digunakan sebuah sistem informasi semakin besar pengaruhnya terhadap sikap terhadap pengguna, yang tentunya diharapkan dapat memengaruhi untuk benar – benar menggunakan sistem informasi (*e-filing*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah *e-filing* digunakan, fleksibel, serta mudah dipelajari akan berdampak pada meningkatnya sikap untuk mempergunakannya. Implikasi hasil hipotesis ini adalah, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa *e-filing* mudah untuk digunakan, mudah untuk dipelajari, fleksibel, maka memberikan sikap yang positif terhadap wajib pajak.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Widiatmika & Sensuse, (2015), Muliati (2019), Salisa et al., (2019), Heryanta, (2019), Setiawati et al., (2019) Rahmatika & Fajar, (2019) Eka Putra et al., (2020), (Priyanto & Ramadhan, 2019)

4.3.2.3. Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan *e-filing*.

Hipotesis Ketiga (H3) menyatakan bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap terhadap penggunaan aplikasi e-filing. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.555 positif dengan *p value* 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 7.201. Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Sikap terhadap penggunaan signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai

nilai positif, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H3) menyatakan bahwa semakin *e-filing* dipersepsikan memiliki nilai kegunaan / manfaat lebih bagi penggunanya untuk sebuah sistem informasi semakin besar pengaruhnya terhadap sikap terhadap pengguna, yang tentunya diharapkan dapat memengaruhi untuk benar – benar untuk menggunakan sebuah sistem informasi. Dan hal ini menunjukkan bahwa semakin bermanfaatnya *e-filing* digunakan, sehingga memberikan dampak efektivitas terhadap pekerjaan, meningkatkan kinerja serta produktivitas kerja penggunanya akan berdampak pada meningkatnya sikap untuk mempergunakannya. Implikasi dalam hipotesis ini, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa *e-filing* memiliki nilai kegunaan atau manfaat untuk digunakan, efisien, produktif, efektif, sangat berguna maka memberikan sikap yang positif terhadap wajib pajak.

Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Widiatmika & Sensuse, (2015), Heryanta, (2019), Setiawati et al., (2019) Rahmatika & Fajar, (2019), Hasanah et al., (2019), (Devi et al., 2019) hasil ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tyas & Darma, (2017)

4.3.2.4. Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*

Hipotesis Keempat (H4) menyatakan bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.365 dengan *p values* 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 5.063. Hubungan

Persepsi Kemudahan terhadap Sikap terhadap penggunaan signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H4) menyatakan bahwa semakin *e-filing* dipersepsikan memiliki nilai kegunaan / manfaat lebih bagi penggunanya untuk sebuah sistem informasi semakin besar pengaruhnya terhadap minat seseorang untuk menggunakannya, yang tentunya diharapkan dapat memengaruhi untuk benar – benar untuk menggunakan sebuah sistem informasi. Dan hal ini menunjukkan bahwa semakin bermanfaatnya *e-filing* digunakan, sehingga memberikan dampak efektivitas terhadap pekerjaan, meningkatkan kinerja serta produktivitas kerja penggunanya akan berdampak pada meningkatnya sikap untuk mempergunakannya. Implikasi dalam hipotesis ini, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa *e-filing* memiliki nilai kegunaan atau manfaat untuk digunakan, efisien, produktif, efektif, sangat berguna maka memberikan minat yang positif terhadap wajib pajak untuk memanfaatkan *e-filing*.

Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Widiatmika & Sensuse, (2015), Heryanta, (2019), Setiawati et al., (2019) Rahmatika & Fajar, (2019), Salisa et al., (2019), Hasanah et al., (2019), Rachman & Napitupulu, (2018) hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan Priyanto & Ramadhan, (2019) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif dengan minat dalam menggunakan teknologi informasi. Penelitian ini

menganalisis implementasi sistem informasi bimbingan skripsi bernama SIBIMTA untuk mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

4.3.2.5. Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan dengan Minat perilaku untuk menggunakan E-filing.

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Sikap terhadap pengguna berpengaruh positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.067 dengan nilai *P Values* 0,617 dan nilai *t-statistic* sebesar 0.501. Hubungan Sikap terhadap Minat perilaku menggunakan penggunaan tidak signifikan karena pada tingkat signifikansi $> 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan meskipun nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak didukung dan dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H5) menyatakan bahwa sikap seseorang di dalam menerima sistem informasi, sehingga mereka bersikap jika menggunakan sistem informasi merupakan gagasan yang baik, bahwa menggunakan sistem informasi memberikan dampak yang positif, dan sebagai sebuah yang menyenangkan untuk sebuah sistem informasi semakin besar pengaruhnya terhadap minat seseorang untuk menggunakannya, yang tentunya diharapkan dapat memengaruhi untuk benar – benar untuk menggunakan sebuah sistem informasi. Dan hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dalam menerima *e-filing* sebagai sesuatu yang berdampak positif, hal yang menyenangkan dan dianggap sebagai sebuah gagasan yang baik sehingga efektivitas terhadap pekerjaan, meningkatkan kinerja serta produktivitas kerja penggunaannya tidak akan

berdampak signifikan pada meningkatnya minat seseorang untuk mempergunakannya.

Implikasi dalam hipotesis ini, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa e-filing sebagai sebuah gagasan yang bagus, keputusan yang bijak, memberikan dampak positif dan sesuatu hal yang menyenangkan di dalam sikap menerima sistem informasi maka memberikan minat yang positif terhadap wajib pajak untuk memanfaatkan e-filing tetapi hal ini tidak berdampak signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing maka hal ini perlu didorong kesadaran agar sikap yang sudah baik itu menumbuhkan minat seseorang untuk mempergunakan *e-filing*.

Hasil penelitian-penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2019), Salisa et al., (2019), Ardiyanto & Kusumadewi, (2019), Rahmatika & Fajar, (2019), Priyanto & Ramadhan, (2019 yang menunjukkan signifikansi hubungan antara sikap dengan minat menggunakan sistem informasi. Mendukung penelitian Gani et al., (2020), Tyas & Darma, (2017), Arthana R & Novy, (2015), Muliati, (2019).

4.3.2.6. Pengaruh Norma subjektif dengan Minat Perilaku untuk menggunakan e-filing.

Hipotesis Keenam (H6) menyatakan bahwa norma subjektif positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.216 dengan nilai *p values* 0, 008 dan nilai *t-statistic* sebesar 2.657. hubungan norma subjektif terhadap minat perilaku menggunakan signifikan karena pada tingkat signifikansi

$< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H6) menyatakan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh terhadap minat seseorang mempergunakan sistem informasi karena saran – saran yang baik dari orang sekeliling atau terdekat, orang yang berpengaruh bisa pimpinan, konsultan, maupun petugas, sanksi jika kemungkinan yang timbul jika tidak mempergunakannya.

Implikasi dalam Hipotesis ini, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa minat mempergunakan *e-filing* dipengaruhi oleh orang sekelilingnya, orang yang memiliki pengaruh, serta sanksi berdampak signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* maka hal ini perlu bagi petugas pajak melakukan sosialisasi penggunaan *e-filing* tentang kemudahan, manfaat dan yang lainnya sehingga mampu memberikan pengaruh akan kesadaran wajib pajak sehingga menumbuhkan minat seseorang untuk mempergunakan *e-filing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan rahmatika & fajar, (2019), salisa et al., (2019), indrayana et al., (2016) nugroho et al., (2018) hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan heryanta, (2019), sutanto, (2018) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berkontribusi positif terhadap minat seseorang di dalam menggunakan sistem informasi.

4.3.2.7. Pengaruh *computer self - efficacy* dengan Minat Perilaku untuk menggunakan e-filing.

Hipotesis Ketujuh (H7) menyatakan bahwa *Computer Self – efficacy* berpengaruh positif terhadap terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.195 dengan nilai *P Values* 0, 020 dan nilai *t-statistic* sebesar 2.334. Hubungan *Computer Self-efficacy* terhadap Minat perilaku menggunakan penggunaan signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H7) menyatakan bahwa *Computer Self efficacy* memberikan pengaruh terhadap minat seseorang mempergunakan sistem informasi karena keyakinan diri akan pengetahuan yang dimiliki, sistem dalam kendali penuh mereka, kemampuan yang dimiliki sehingga mereka merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain bahkan tanpa panduan manual yang biasa ada di dalam pengembangan sistem informasi.

Implikasi dalam hipotesis ini, Wajib Pajak di wilayah Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta merasa berminat mempergunakan e-filing jika mereka merasa punya kemampuan, pengetahuan yang cukup serta tentang keamanan data sistem kendali penuh mereka sehingga mereka merasa nyaman tanpa membutuhkan orang lain karena kerahasiaannya terjaga. Maka penting bagi Kanwil Pajak untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan wajib pajak serta menjamin tentang sistem tidak mengalami kebocoran data sehingga keamanan

terjamin sehingga mampu mendorong wajib pajak untuk berminat menggunakan e-filing secara signifikan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang pernah dilakukan Surej, (2013), Widiyarsi & Achadiyah, (2019), Novindra & Rasmini, (2017), (Wibowo et al., 2018)

4.3.2.8. Pengaruh *computer self-efficacy* terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

Hipotesis Kedelapan (H8) menyatakan bahwa *computer self – efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.373 dengan nilai *p values* 0, 001 dan nilai *t-statistic* sebesar 3.440. Hubungan *computer self-efficacy* terhadap penggunaan aktual signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H8) menyatakan bahwa *computer self efficacy* memberikan pengaruh terhadap penggunaan aktual seseorang mempergunakan sistem informasi. Ketika keyakinan diri seseorang akan pengetahuan yang dimiliki, sistem dalam kendali penuh mereka, kemampuan yang dimiliki sehingga mereka merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain bahkan tanpa panduan manual yang biasa ada di dalam pengembangan sistem informasi maka dengan menentukan untuk langsung mempergunakan sistem informasi sehingga mendapatkan kepuasan dari mempergunakannya tersebut.

Implikasi dalam hipotesis ini, Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta menjamin untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan wajib pajak serta

menjamin tentang sistem tidak mengalami kebocoran data sehingga keamanan terjamin serta terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan wajib pajak maka akan secara signifikan mendorong penggunaan aktual *e-filing*.

Hasil mendukung penelitian yang dilakukan aldhoday et al., (2018), (pawirosumarto et al., 2015), berbeda dengan penelitian yang dilakukan setyowanti & respati, (2017) bahwa computer self-efficacy tidak mendukung kepuasan pengguna sistem informasi.

4.3.2.9. Pengaruh *Facilitating Condition* (Kondisi yang memfasilitasi) terhadap minat untuk menggunakan *e-filing*.

Hipotesis kesembilan (H9) menyatakan bahwa *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.153 dengan nilai *p values* 0, 076 dan nilai *t-statistic* sebesar 1.776. Hubungan *facilitating condition* terhadap minat untuk menggunakan tidak signifikan karena pada tingkat signifikansi $> 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis kesembilan penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H9) menyatakan bahwa *facilitating condition* memberikan pengaruh terhadap minat untuk menggunakan sistem informasi. Ketika fasilitas yang mendukung dengan tersedianya jaringan internet, memiliki sumber daya melalui pelatihan – pelatihan, modul, sistem informasi kompatibel dijalankan di berbagai sistem informasi, serta dengan bahasa atau

istilah – istilah yang mudah dipahami dan konsisten ini secara positif akan menumbuhkan minat seseorang untuk mempergunakan sistem informasi tersebut hanya saja hal ini tidak signifikan di dalam pengaruhnya hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh faktor - faktor internal dari calon pengguna sistem informasi yang perlu digali.

Implikasi dalam hipotesis ini, Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta menjamin ketersediaan fasilitas yang mendukung seperti jaringan internet, tersedianya modul, helpdesk yang mudah dihubungi, serta penggunaan terminologi yang konsisten sehingga mudah dipahami wajib pajak sehingga diharapkan dapat memengaruhi minat wajib pajak di dalam mempergunakan e-filing.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh pratiwi et al., (2018), hastuti et al., (2014).

4.3.2.10. Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap penggunaan aktual e-filing.

Hipotesis kesepuluh (H10) menyatakan bahwa *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai-nilai koefisien korelasi sebesar 0.435 dengan nilai *p values* 0, 000 dan nilai *t-statistic* sebesar 5.917. Hubungan *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual untuk menggunakan signifikan karena pada tingkat signifikansi $< 0,05$ nilai *t statistic* $> 1,96$ dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis kesepuluh penelitian ini didukung atau dapat dibuktikan oleh data.

Hasil penelitian pada hipotesis (H10) menyatakan bahwa *facilitating condition* memberikan pengaruh terhadap penggunaan aktual sistem informasi. Ketika fasilitas yang mendukung dengan tersedianya jaringan internet, memiliki sumber daya melalui pelatihan – pelatihan, modul, sistem informasi kompatibel dijalankan di berbagai sistem informasi, serta dengan bahasa atau istilah – istilah yang mudah dipahami dan konsisten seseorang dapat memutuskan langsung mempergunakan sistem informasi tersebut. Ketika fasilitas yang mendukung semakin baik maka secara signifikan meningkatkan kesadaran untuk langsung mempergunakan sistem tersebut.

Implikasi dalam hipotesis ini, Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta harus mampu memberikan jaminan akan ketersediaan fasilitas yang mendukung seperti jaringan internet, tersedianya modul, helpdesk yang mudah dihubungi, serta penggunaan terminologi yang konsisten sehingga wajib pajak merasa nyaman maka ini akan berdampak signifikan terhadap penggunaan e-filing.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian rakhmawati et al., (2020), yang menyatakan bahwa *facilitating condition* tidak mendukung kepatuhan pajak.

4.3.2.11. Pengaruh Minat terhadap penggunaan aktual E-filing.

Hipotesis kesebelas (H11) menyatakan bahwa minat perilaku untuk menggunakan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aktual untuk menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.084 dengan nilai *p values* 0,450 dan nilai *t-statistic* sebesar 0.756. Hubungan *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual tidak signifikan karena pada tingkat signifikansi $> 0,05$ nilai *t statistic* $>$

1,96 dan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai positif, dengan demikian hipotesis kesebelas penelitian ini tidak didukung atau dapat dibuktikan oleh data, dan tidak menunjukkan tingkat signifikansi.

Hasil penelitian pada hipotesis (H11) menyatakan bahwa minat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Minat merupakan sebuah perasaan keinginan yang didasari pada niat untuk mempergunakan e-filing, tentunya seseorang akan berharap mempergunakan sistem tersebut hanya saja minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aktual yang artinya setiap orang yang memiliki minat belum tentu akan mempergunakan sistem tersebut. Karena mungkin ada mekanisme atau cara yang lain juga sudah dapat dilakukan tanpa harus mempergunakan sistem tersebut, mungkin dengan cara manual atau adanya sistem yang lain yang dirasa lebih baik.

Implikasi dalam hipotesis ini, Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta mungkin bisa membuat aturan tentang kewajiban tentang penggunaan sarana online/e-filing di dalam melaporkan spt tidak ada mekanisme penyampaian lain di dalam melaporkan spt, tetapi harus dengan mempersiapkan mekanisme yang mempermudah wajib pajak sehingga dapat menumbuhkan secara signifikan penggunaan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasanah et al., (2019), wibowo et al., (2018), heryanta, (2019), lu et al., (2010), (joo. Et al., 2014), priyambada et al., (2018) yang menyatakan

bahwa minat berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aktual sistem informasi dan sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan (muliati, 2019).

Berdasarkan model penelitian yang dikembangkan dan bagaimana dengan hasil pengolahan data yang sudah dijelaskan di atas. Terdapat adanya variabel *intervening* atau mediasi antar variabel, yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perbedaan hubungan langsung (h2) dengan persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap pengguna e-filing dengan persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap melalui hubungan mediasi persepsi kegunaan sebagai berikut :

Hasil analisa dengan menganalisa hubungan langsung analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.259 dan nilai *t-statistic* sebesar 3.329. Demikian juga nilai *indirect effect* persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap pengguna *e-filing* melalui persepsi kegunaan *e-filing* sebesar 0,386 dengan nilai t-statistik sebesar 6,340 lebih besar dari 1,96 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan adalah variabel mediator atau *intervening* tidak berperan penuh atau *partial mediation*.

- b. Perbedaan hubungan langsung (h4) dengan pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku untuk menggunakan e-filing dengan pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku menggunakan melalui e-filing melalui sikap terhadap pengguna.

Hasil analisis mengenai hubungan langsung yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.365 dan nilai *t-statistic* sebesar 5.063 sehingga memiliki hubungan positif signifikan sedangkan dengan menganalisa hubungan tidak langsung persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* melalui persepsi kegunaan dan sikap terhadap pengguna sebesar 0,026 dengan nilai *t-statistik* sebesar 0,482 lebih kecil dari 1,96 (*t-tabel*) dan nilai signifikansi sebesar 0,630, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel persepsi kegunaan dan sikap terhadap pengguna belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap minat perilaku menggunakan *e-filing* dengan kata lain variabel tersebut bukan variabel mediator atau intervening.

- c. Penjelasan hubungan langsung antara *computer self - efficacy* terhadap penggunaan aktual dibandingkan hubungan *computer self - efficacy* terhadap penggunaan aktual yang dimediasi oleh minat untuk menggunakan. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.373 dan nilai *t-statistic* sebesar 3.440, artinya memiliki hubungan positif signifikan sedangkan *indirect effect computer self-efficacy* terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,016 dengan nilai *t-statistik* sebesar 0,626 lebih kecil dari 1,96 (*t-tabel*) dan nilai signifikansi 0,532, nilai ini lebih besar dari tingkat alpha 5%. Jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi

pengaruh antara *computer self –efficacy* terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

- d. Penjelasan hubungan langsung antara *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual, dibandingkan dengan hubungan *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan *e-filing*. Hasil analisis *inner model* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.435 dan nilai *t-statistic* sebesar 5.917, yang artinya memiliki nilai positif signifikan sedangkan *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual *e-filing* melalui minat perilaku menggunakan *e-filing* sebesar 0,013 dengan nilai *t-statistik* sebesar 0,546 lebih kecil dari 1,96 (*t-tabel*) dan nilai signifikansi 0,585, nilai ini lebih besar dari tingkat α 5%. jadi, variabel minat perilaku menggunakan *e-filing* belum mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara *facilitating condition* terhadap penggunaan aktual *e-filing*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian variabel dalam tam dan tpb penggunaan sistem *e-filing* di Wilayah Kanwil Yogyakarta. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap, minat, norma subjektif, *computer self-efficacy*, *facilitating condition*, dan penggunaan aktual. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Di lingkungan Kanwil DIY, tanpa mengikutkan Wajib Pajak yang memiliki status kepegawaian sebagai PNS dan TNI POLRI. Kesimpulan atas hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan aplikasi *e-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 1 didukung
2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap pengguna aplikasi *E-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 2 didukung.
3. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna aplikasi *e-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 3 didukung.
4. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku untuk tetap *e-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 4 didukung.
5. Pengaruh sikap menggunakan *e-filing* terhadap minat untuk menggunakan *e-filing* positif dan tidak signifikan sehingga hipotesis 5 tidak didukung.
6. Pengaruh Norma subjektif dengan minat untuk menggunakan *e-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 6 didukung.
7. Pengaruh *computer self efficacy* dengan minat untuk menggunakan *e-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 7 didukung.

8. Pengaruh *computer self efficacy* dengan penggunaan aktual *e-filing* positif dan signifikan sehingga hipotesis 8 didukung.
9. Untuk Mengetahui Pengaruh *facilitating conditions* berhubungan dengan minat untuk menggunakan *e-filing* positif tidak signifikan sehingga Hipotesis 9 tidak didukung.
10. Pengaruh *facilitating conditions* berhubungan dengan penggunaan aktual *e-filing* Positif dan Signifikan sehingga hipotesis 10 didukung.
11. Minat menggunakan *e-filing* dengan penggunaan aktual *e-filing* Positif tidak signifikan sehingga hipotesis 11 tidak didukung.

5.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

5.2.1. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi yang ingin melakukan penelitian terkait dengan implementasi sistem/ teknologi informasi. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa TAM TPB dapat dipergunakan untuk melakukan pengujian tentang penerimaan atau penggunaan aktual sebuah sistem informasi khususnya *e-filing*. Di dalam *e-filing* sangat dipengaruhi perilaku wajib pajak, maka penggunaan variabel *facilitating conditioning* dan *computer self-efficacy* sebagai variabel *perceived behavior control* dapat dipergunakan untuk menjelaskan dan dipergunakan untuk pengujian. Sehingga ke depannya perlu dikembangkan dengan teori lain.

5.2.2. Implikasi Penelitian

4.2.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dukungan empiris pada model TAM dan TPB terkait dengan penggunaan Sistem Informasi, dengan mengintegrasikan

kedua teori ke dalam model penelitian dengan mengembangkan unsur pengukuran untuk mengukur *perceived behavior control* yaitu kepercayaan *computer self-efficacy* dan *facilitating conditioning*. Penelitian ini juga dapat menambahkan satu referensi bagi peneliti selanjutnya terutama bagi penelitian yang meneliti dampak pemakaian sistem informasi.

4.2.2.2. Implikasi Praktis

a. Fiskus KPP di wilayah Kanwil Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana evaluasi kpp di wilayah kanwil daerah istimewa yogyakarta terkait pemanfaatan e-filing sebagai sarana peningkatan kepatuhan pajak terkait pelaporan spt. Penggunaan aktual (*actual use*) dalam perspektif *e-filing* merupakan bentuk kepatuhan pajak para wajib pajak dalam menyampaikan laporan SPT.

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap, dan minat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan aktual, tetapi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam penggunaan e-filing. Sedangkan *computer self-efficacy* dan *facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual e-filing.

Dengan begitu penggunaan aktual *e-filing* terletak pada masing – masing individu terkait dengan dorongan individu untuk berperilaku patuh atau tidak, rasa kepercayaan diri tentang kemampuan yang dimiliki serta didukung dengan fasilitas yang ada (jaringan internet, modul, peralatan). Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *e-filing* merupakan sistem informasi yang dipersepsikan mudah digunakan, yang dipersepsikan positif dalam memberikan manfaat. Hanya

saja di dalam penggunaannya sangat dipengaruhi oleh perilaku penggunanya untuk berperilaku patuh dengan didukung fasilitas yang ada dibutuhkan. Maka untuk meningkatkan penggunaan aktual *e-filing*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan :

1. Membuat kelas Pelatihan penggunaan e-filing, yang dapat dilakukan bersamaan pada waktu proses pendaftaran NPWP.
2. Menjamin ketersediaan Fasilitas yang mendukung dengan menjamin keamanan data, stabilitas layanan jaringan Internet, modul, pelatihan.
3. Melakukan sosialisasi tentang kemudahan, manfaat, serta upaya mendorong menumbuhkan sikap kesadaran wajib pajak.

b. Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi wajib pajak agar tidak enggan lagi untuk melaporkan pajaknya menggunakan sistem *e-filing*, karena selain *e-filing* dapat mempermudah wajib pajak dalam pelaporan pajak, sistem tersebut mampu memberikan rasa kenyamanan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini menggabungkan teori TAM Dan TPB dengan mengembangkan *Perceived Behavior Control* dalam teori TPB dengan *Computer – self efficacy* dan *facilitating condition* di dalam penggunaan e-filing. Di dalam hasil penelitian berdasarkan model yang dikembangkan kepatuhan pajak dalam hal ini penggunaan aktual *e-filing* dipengaruhi persepsi kontrol perilaku (*Perceived Control Behavior*), dalam hal ini penggunaan *computer self efficacy*

dan *facilitating condition* berperan penting dalam memengaruhi seseorang untuk berperilaku patuh sehingga selalu menggunakan *e-filing*. Variabel minat untuk menggunakan *e-filing* belum tentu akan menggunakannya hal ini dipengaruhi beberapa faktor di antaranya masih adanya alternatif menyampaikan kewajiban dengan mekanisme yang lain dan tidak bersifat mandatory.

Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, norma subjektif, sikap belum dapat menjadikan seseorang untuk menggunakan secara aktual *e-filing* tetapi berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan. Kepatuhan pajak (penggunaan aktual *e-filing*) penyampaian SPT ini sangat dipengaruhi oleh perilaku.

5.3. Keterbatasan dan Saran

5.3.1. Keterbatasan

Penelitian ini masih terbatas pada sistem *e-filing* sedangkan Direktorat Jenderal Pajak telah menyiapkan formulir SPT dalam bentuk *e-form* yang dapat diunduh oleh Wajib Pajak dan diisi secara offline, tanpa terhubung ke jaringan internet setelah pengisian SPT selesai dilakukan, wajib pajak dapat mengunggah (upload) ke sistem DPJ. Sehingga hasil penelitian ini belum bisa menyeluruh mengukur atas layanan kepatuhan pajak melalui online tersebut.

Dalam penelitian ini masih terbatas pada wajib pajak orang pribadi, sehingga belum dapat mewakili untuk wajib pajak badan padahal terdapat perbedaan karakteristik wajib pajak orang pribadi dan organisasi sebagai wajib pajak badan yang mungkin juga dapat memengaruhi hasil penelitian.

5.3.2. Saran

Dengan penjelasan hasil penelitian di atas, saran – saran dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji data sampel wajib pajak Badan, dengan menambahkan variabel dalam model *Delone and Mclean* di dalam penerimaan Teknologi Informasi yang berhubungan dengan sebuah kewajiban yang berpengaruh pada dampak organisasi.
2. Penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dengan menambahkan variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan teori lainnya seperti menambahkan teori *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT) sehingga dapat menggambarkan implementasi sistem *e-filing* lebih luas, karena menurut penulis juga menjadi bagian penting yang dapat mempengaruhi penggunaan *e-filing* karena bentuk kepatuhan serta pemanfaatan Teknologi Informasi.
4. KPP di seluruh Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta disarankan menyosialisasikan tentang manfaat *e-filing*, peningkatan kualitas layanan, peningkatan fasilitas dan pelatihan penggunaan *e-filing*, serta sosialisasi untuk meningkatkan tentang sikap kesadaran wajib pajak daripada hanya penekanan pada sanksi sehingga ini hal ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat kepatuhan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboelmaged, M. G. (2010). Predicting e-procurement adoption in a developing country: An empirical integration of technology acceptance model and theory of planned behaviour. *Industrial Management and Data Systems*, *110*(3), 392–414. <https://doi.org/10.1108/02635571011030042>
- Agarwal, R., Sambamurthy, V., & Stair, R. M. (2000). Research Report: The Evolving Relationship between General and Specific Computer Self-Efficacy - An Empirical Assessment. *Information Systems Research*, *11*(4), 418–430. <https://doi.org/10.1287/isre.11.4.418.11876>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Process*, *50*, 179–221.
- Aldholay, A., Isaac, O., Abdullah, Z., Abdulsalam, R., & Al-Shibami, A. H. (2018). An extension of Delone and McLean IS success model with self-efficacy: Online learning usage in Yemen. *International Journal of Information and Learning Technology*, *35*(4), 285–304. <https://doi.org/10.1108/IJILT-11-2017-0116>
- Ardiyanto, F., & Kusumadewi, H. (2019). Pengintegrasian Technology Acceptance Model (TAM) dan Kepercayaan Konsumen pada Marketplace Online Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(2), 177–192. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i2.2659>
- Arthana R, Y. W., & Novy, R. (2015). Pengaruh Minat Individu terhadap Penggunaan Mobile Banking (M-Banking): Model Kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior(TPB). *Jurnal Informasi*, *VII*(1), 25–44.
- Bandura, A. (1977). Translating national policy to improve environmental conditions impacting public health through community planning. *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*, *84*(2), 191–215. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75361-4>
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, *37*(2), 122–147. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.37.2.122>
- Bandura, A. (1986). The Explanatory and Predictive Scope of Self-Efficacy

- Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 4(3), 359–373.
<https://doi.org/10.1521/jscp.1986.4.3.359>
- Chau, P. Y. K., & Hu, P. J. H. (2001). Information technology acceptance by individual professionals: A model comparison approach. *Decision Sciences*, 32(4), 699–719. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2001.tb00978.x>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2), 189–211. <https://doi.org/10.2307/249688>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Devi, S., Putra yasa, I. N., & Julianto, I. P. (2019). The Analysis of Technology Acceptance Model System. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 69, 276–280.
- Dewantara, R. Y. (2019). Penerimaan Teknologi E-Registration Sebagai Dukungan Administrasi Perpajakan. *Jambura Journal of Informatics*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.37905/jji.v1i2.2654>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2018). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak*. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN_DJP_2018.pdf
- Eka Putra, W., Mirdah, A., & Siregar, P. Y. (2020). Determinan Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.204>
- Gani, B. K., Wahyuni, E. D., & Marthasari, G. I. (2020). Analisis Perilaku Penerimaan Penggunaan E-Filing Menggunakan Pendekatan Theory Of

- Planned Behavior (TPB) Dan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Repositor*, 2(1), 87–98. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i1.378>
- Gopi, M., & Ramayah, T. (2007). Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online: Some evidence from a developing country. *International Journal of Emerging Markets*, 2(4), 348–360. <https://doi.org/10.1108/17468800710824509>
- Haryono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0. In *PT. Intermedia Personalia Utama* (Pertama, Vol. 53, Issue 9). PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hasanah, latifahul riyan, Wati, fatma fanny, & Riana, D. (2019). TAM Analysis on the Factors Affecting Admission of Students for Ruangguru Application. *JURNAL SISTEM INFORMASI*, 15(12), 1–14.
- Hasanah, N., & Indriani, S. (2013). Efektivitas pelaksanaan Self Assessment System dan Modernisasi administrasi pajak terhadap kualitas pelayan pajak (Studi Kasus pada KPP Kebun Jeruk 1). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(1), 17–35.
- Hastuti, S., Suryaningrum, D. H., Susilowati, L., & Muctolifah. (2014). Implementation of Decomposed Theory of Planned Behavior on the Adoption of E-Filing Systems Taxation Policy in Indonesia. *Expert Journal of Business and Management*, 2(1), 1–8.
- Heryanta, J. (2019). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK Indonesia dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Innovation Diffusion Theory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- <https://klikpajak.id/>. (2019). *Alasan Kenapa Wajib Pajak Harus Menggunakan e-Filing Pajak*. <https://klikpajak.id/blog/lapor-pajak/alasan-kenapa-wajib-pajak-harus-menggunakan-e-filing-pajak/>
- Indrayana, B., Seminar, K. B., & Sartono, B. (2016). Faktor Penentu Minat Penggunaan Instagram Untuk Pembelian Online Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory of Planned Behavior (Tpb). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 138–147.

<https://doi.org/10.17358/jabm.2.2.138>

- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 118–132.
- Joo., Y. J., Lim, K. Y., & Lim, E. (2014). Investigating the structural relationship among perceived innovation attributes, intention to use and actual use of mobile learning in an online university in South Korea. *Australasian Journal of Educational Technology*, 30(4), 427–439. <https://doi.org/10.14742/ajet.681>
- Kompas.com. (2020). *Besok Hari Terakhir Laporan SPT Tahunan, Ketahui Formulir dan Caranya*. <https://money.kompas.com/read/2020/04/29/060120826/besok-hari-terakhir-laporan-spt-tahunan-ketahui-formulir-dan-caranya?page=all>
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2017). Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behavior (TPB): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang Terdaftar Pada KPP di Kota Palembang. *InFestasi*, 13(2), 354–366. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3514>
- Lestari, A., & Kholis, N. (2020). Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta). *Akuntoteknologi*, 12(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Lu, C., Huang, S., & Lo, P. (2010). An empirical study of on-line tax filing acceptance model: Integrating TAM and TPB. *African Journal of Business Management*, 4(5), 800–810.
- Maula, F., Rahim, S., & Lannai, D. (2020). Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan DJP Online. *CENTER OF ECONOMIC STUDENT JOURNAL*, 3(1), 1–16.
- Muliati, N. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Toward Using Dan Behavior Intention To Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning

- (ERP) System (Studi Pada End user ERP System Di PT Semen Gresik). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 2(2), 29–46.
- Muntianah, S. T., Astuti, E. S., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi kasus pada kegiatan belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Profit*, 6(1), 88–113.
- Nawangasasi, Y., Nasrudin, I., & Purnamawati, H. (2017). Analisis Pelaporan E-Filing terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 49–58. <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset%0AAalisis>
- Novindra, N. P. B., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Computer Self Efficacy Pada Minat Penggunaan E-Spt. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1116–1143.
- Nugroho, Aditya wahyu. (2012). *Model Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Berbasis Online dengan Metode Integrasi TAM dan TPB, Studi Empiris pada Simaweb FEB UNDIP*. Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Anton, Najib, M., & Simanjuntak, M. (2018). Factors Affecting Consumer Interest In Electronic Money Usage With Theory Of Planned Behavior (TPB). *Journal of Consumer Sciences*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.29244/jcs.3.1.15-27>
- Patricia, V. (2017). *Laporan SPT via e-Filling Lebih Banyak 2x Lipat dari Manual*. <https://www.medcom.id/ekonomi/makro/8Kyd19Ek-laporan-spt-via-e-filling-lebih-banyak-2x-lipat-dari-manual>
- Pawirosumarto, S., Katidjan, P. S., & Mulyanto, A. D. (2015). PENGARUH COMPUTER SELF-EFFICACY TERHADAP KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS LAYANAN, PENGGUNAAN, KEPUASAN PENGGUNA, DAN DAMPAK INDIVIDU. *Jurnal MIX*, VI(2), 310–327.
- Pratiwi, S., Hartanto, A., Gunawan, F. E., & Denavi, M. (2018). Analysis of Factors Affecting the Admission of E-Filing Systems in Jakarta. *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference*,

- Priyambada, B., Kusyanti, A., & Dwi Herlambang, A. (2018). Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada KPP Pratama Mojokerto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1036–1044. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Priyanto, & Ramadhan, A. T. (2019). Analysis of the Use of Thesis Guidance Information System Using the Technology Acceptance Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1413(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1413/1/012038>
- Purwiyanti, Deviana Wahyu ; Laksito, H. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan Dan Kepuasan Penggunaan e-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada KPP Pratama Candisari Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rachman, T., & Napitupulu, D. (2018). User acceptance analysis of potato expert system application based on TAM approach. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 8(1), 185–191. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.8.1.3858>
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Rakhmawati, H., & Rusydi, M. K. (2020). *Penelitian dalam Ilmu Bisnis & Sosial Pengaruh model TAM dan UTAUT terhadap penggunaan e-filing pada pajak pemenuhan*. 9(1), 106–111.
- Rakhmawati, H., Sutrisno T, S., & Khoiru Rusydi, M. (2020). Influence of TAM and UTAUT models of the use of e-filing on tax compliance. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(1), 106–111. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.576>
- Ramayah, T., Yusoff, Y. M., Jamaludin, N., & Ibrahim, A. (2009). Applying the

- Theory of Planned Behavior (TPB) to Predict Internet Tax Filing Intentions. *International Journal of Management*, 26(2), 272–284.
- Redaksi DDTCNews. (2020). *Duh, Kepatuhan Formal Wajib Pajak 2019 Gagal Capai Target*. [Https://News.Ddtc.Co.Id/](https://News.Ddtc.Co.Id/). <https://news.ddtc.co.id/duh-kepatuhan-formal-wajib>
- Rembet, A., Karamoy, H., & Elim, I. (2018). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Kompetensi Pegawai Pajak Terhadap Kepuasan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 458–464.
- Salisa, N. R., Aeni, I. N., & Chamid, A. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 34–53. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.829>
- Setiawan, D., Kurniawan, B., & Payamta. (2018). Dampak penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak: peran perilaku wajib pajak sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art2>
- Setiawati, E., Trisnawati, R., & Diana, U. (2019). the Analysis of Acceptance of Hospital Information Management System (Hims) Using Technology Acceptance Model Method. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 186–195. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8652>
- Setyowanti, E. O. T., & Respati, A. D. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Computer Self Efficacy, Dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 63–75.
- Shokouhyar, S., Samadi, F., & Tavallae, R. (2017). The combined theory of planned behaviour and technology acceptance model of mobile learning at Tehran universities. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*, 11(2), 176. <https://doi.org/10.1504/ijmlo.2017.10005262>
- Sugianto, A. (2016). *Kajian Terhadap Sistem Teknologi Informasi Perpajakan, Panama Papers Dan Tax Amnesty*. 15(1), 9–18.
- Surej, J. (2013). Influence of Computer Self-Efficacy On Information Technology

- Adoption. *Internation Journal of Information Technology*, 19(1), 1–13.
- Sutanto, P. H. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Evaluasi Media Dan Bahan Belajar Sibejo.Com Dan Quipper School.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory of Planned Behavior (TPB)*, 154–161.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information Systems Research*, 6(2), 144–176. <https://doi.org/10.1287/isre.6.2.144>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Umayaksa, L. D., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penerapan e-filling dan Kualitas Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Persepsi Kegunaan Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 1–7.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., & Davis, G. B. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Waluyo, M. (2016). Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi (SEM). In *UPN Veteran Jatim*.
- Wibowo, D. P., Rosidi, & Purwanti, L. (2018). Determinan Kepuasan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran (Studi Pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 108–120.
- Widiatmika, I. M. A. A., & Sensuse, D. Indra. (2015). Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep

Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, 4(2), 81–92.

Widiyasari, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 203–214. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p203>

Zurika Lubis, H., & Hidayat, M. A. (2019). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empiris Pada KPP PRATAMA Medan Petisah). *Jurnal Prosiding Frima*, 2(1), 65–73.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Responden

Wajib Pajak di Kanwil Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta

Saya, Suyoto – Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi FEB Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang melaksanakan Penelitian Tugas Akhir dengan judul tesis, **Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan e-filing dengan Pendekatan Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB)**. Dengan Kerendahan hati memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi
2. Pegawai atau Staff Wajib Pajak Badan
3. Bukan Wajib Pajak PNS dan Anggota TNI POLRI Akfif

Tidak ada jawaban salah benar dalam survei ini dan semua data yang terkumpul akan kami gunakan untuk keperluan penelitian saja, sehingga peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas anda.

Semoga Allah SWT Membalas kebaikan Bapak/Ibu, Saudara. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Hormat Saya,

SUYOTO

INFORMASI DATA RESPONDEN:

Berilah tanda *checklist* (☐) pada pilihan yang tersedia.

Jenis Kelamin : Laki Perempuan

Umur : < 20 th 20-30 th 31-40 th.
 41-50 th >50 th

Pendidikan : SMP D3 S2
 SMA/ SMK S1 S3

Latar Belakang Pendidikan :

Wilayah : Kanwil Pajak DIY
 Kota Yogyakarta
 Kabupaten Sleman
 Kabupaten Bantul
 Kabupaten Gunungkidul
 Kabupaten Kulonprogo

Lama Tahun Terdaftar Memiliki NPWP : < 1 - 4- 6 th.
 7-10 th >10 th

Pekerjaan : Wiraswasta
 Karyawan Swasta
 Lain-lain, sebutkan.....

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan beriku ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.
2. Berilah tanda checklist untuk pendapat Yang paling sesuai yang dikehendaki Oleh Bapak/Ibu/Saudara/i.
3. Untuk Menjawab Silahkan menggunakan skala Likert sebagai berikut :
 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)

3. Cukup Tidak Setuju (CTS)
 4. Cukup Setuju (CS)
 5. Setuju (S)
 6. Sangat Setuju (SS)
4. Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.
 5. Dalam merespon pernyataan di bawah ini, silahkan merujuk pada Sistem e-filing yang telah anda gunakan.

FORM KUESIONER

Persepsi Kemudahan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Mudah bagi saya untuk mempelajari pengoperasian <i>e-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Dengan menggunakan <i>e-filing</i> , memudahkan saya dalam mengelola SPT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya fleksibel berinteraksi dengan <i>e-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya cepat terampil menggunakan <i>e-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Secara keseluruhan <i>e-filing</i> mudah untuk digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Persepsi Kegunaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Menggunakan <i>e-filing</i> akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menggunakan <i>e-filing</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3	<i>E-filing</i> sangat berguna dalam menyelesaikan pekerjaan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menggunakan <i>e-filing</i> meningkatkan produktivitas saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Minat untuk Perilaku :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CT S (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Saya berniat menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya berharap menggunakan <i>e-filing</i> ketika melakukan pekerjaan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Sikap Terhadap Penggunaan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CT S (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu gagasan yang bagus.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu keputusan yang bijak.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan dapat memberikan efek positif.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menggunakan <i>e-filing</i> dalam pengelolaan Perpajakan merupakan suatu hal yang menyenangkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Norma Subjektif

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CT S (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Orang - orang yang penting disekeliling saya (rekan kerja dan atasan) menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Orang - orang yang dapat memberikan pengaruh bagi saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-filing</i> dibandingkan sistem lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya menggunakan <i>e-filing</i> karena dapat membantu saya menghindari sanksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Computer Self – Efficacy

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CT S (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Saya merasa mampu menggunakan <i>e-filing</i> untuk menyelesaikan Kewajiban Perpajakan dengan pengetahuan komputer yang saya miliki.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya memiliki kendali penuh dalam menggunakan <i>e-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya sangat mampu mempergunakan <i>e-filing</i> walau tidak ada orang lain di sekitar saja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Dengan kemampuan yang saya miliki, Saya akan menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya tidak membutuhkan bantuan manual ketika menggunakan <i>e-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Facilitating Condition

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CT S (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Saya merasa mendapat dukungan layanan internet yang memadai untuk menggunakan <i>E-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya memiliki sumber daya (pelatihan, modul atau buku kerja), pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan <i>e-filing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya merasa <i>e-filing</i> compatible dijalankan dalam berbagai sistem operasi, sehingga tidak mengalami hambatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Penggunaan terminology dalam <i>e-filing</i> adalah konsisten	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya memiliki perangkat yang cukup untuk menggunakan <i>e-filing</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penggunaan Aktual

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CT S (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1	Saya selalu menggunakan <i>e-filing</i> untuk Menjalankan kewajiban Perpajakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya Puas Menggunakan <i>e-filing</i> untuk menjalankan kewajiban Perpajakan karena tepat waktu, mudah, dan efisien.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Rata – rata saya menggunakan <i>e-filing</i> minimal 1 kali dalam setahun.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Terima kasih atas Partisipasi saudara dalam pengisian kuesioner kami, mudah - mudah kebaikan saudara mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan penelitian ini bermanfaat bagi kita semuanya

LAMPIRAN II

OUT PUT SMART PLS 3.0

Hasil Outer Loadings

	Compute r_Self_E fficacy	Facilitat ing_Con ditionin g	Minat_Pe rilaku_Me nggunaka n	Norma _Subje ktif	Pengg unaan _Aktu al	Persep si_Keg unaan	Persep si_Ke mudah an	Sikap_ Terha dap_P enggu na
CSE1	0,921							
CSE2	0,868							
CSE3	0,892							
CSE4	0,861							
FC1		0,790						
FC2		0,779						
FC3		0,905						
FC4		0,899						
FC5		0,864						
MP1			0,920					
MP2			0,942					
MP3			0,920					
NS1				0,825				
NS2				0,927				
NS3				0,823				
PA1					0,913			
PA2					0,917			
PA3					0,782			
PKG1						0,906		
PKG2						0,911		
PKG3						0,940		
PKG4						0,934		
PKM1							0,884	
PKM2							0,898	
PKM3							0,907	
PKM4							0,856	
PKM5							0,915	
STP1								0,898
STP2								0,922
STP3								0,920
STP4								0,856

Path Coefficients

	Computer_Self_Efficacy	Facilitating_Conditioning	Minat_Perilaku_Menggunakan	Norma_Subjektif	Penggunaan_Aktual	Persepsi_Kegunaan	Persepsi_Kemudahan	Sikap_Terhadap_Pengguna
Computer_Self_Efficacy			0,195		0,373			
Facilitating_Conditioning			0,153		0,435			
Minat_Perilaku_Menggunakan					0,084			
Norma_Subjektif			0,216					
Penggunaan_Aktual								
Persepsi_Kegunaan			0,365					0,555
Persepsi_Kemudahan						0,695		0,259
Sikap_Terhadap_Pengguna			0,067					

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat_Perilaku_Menggunakan	0,730	0,721
Penggunaan_Aktual	0,684	0,678
Persepsi_Kegunaan	0,483	0,480
Sikap_Terhadap_Pengguna	0,576	0,570

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Computer_Self_Efficacy	0,908	0,909	0,936	0,784
Facilitating_Conditioning	0,902	0,910	0,928	0,721
Minat_Perilaku_Menggunakan	0,918	0,919	0,948	0,860
Norma_Subjektif	0,823	0,837	0,895	0,740
Penggunaan_Aktual	0,846	0,896	0,905	0,762

Persepsi_Kegunaan	0,942	0,943	0,958	0,852
Persepsi_Kemudahan	0,936	0,938	0,951	0,796
Sikap_Terhadap_Pengguna	0,921	0,921	0,944	0,809

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	Computer_Self_Efficacy	Facilitating_Conditioning	Minat_Perilaku_Menggunakan	Norma_Subjektif	Penggunaan_Aktual	Persepsi_Kegunaan	Persepsi_Kemudahan	Sikap_Terhadap_Pengguna
Computer_Self_Efficacy	0,885							
Facilitating_Conditioning	0,771	0,849						
Minat_Perilaku_Menggunakan	0,719	0,741	0,927					
Norma_Subjektif	0,642	0,698	0,702	0,860				
Penggunaan_Aktual	0,768	0,784	0,674	0,625	0,873			
Persepsi_Kegunaan	0,608	0,666	0,760	0,580	0,527	0,923		
Persepsi_Kemudahan	0,777	0,729	0,677	0,571	0,706	0,695	0,892	
Sikap_Terhadap_Pengguna	0,687	0,663	0,709	0,642	0,611	0,736	0,645	0,899

Cross Loadings

	Computer_Self_Efficacy	Facilitating_Conditioning	Minat_Perilaku_Menggunakan	Norma_Subjektif	Penggunaan_Aktual	Persepsi_Kegunaan	Persepsi_Kemudahan	Sikap_Terhadap_Pengguna
CSE1	0,921	0,698	0,648	0,574	0,727	0,544	0,712	0,656
CSE2	0,868	0,655	0,637	0,608	0,671	0,530	0,650	0,603
CSE3	0,892	0,705	0,634	0,569	0,661	0,509	0,723	0,520
CSE4	0,861	0,672	0,627	0,522	0,660	0,570	0,665	0,653
FC1	0,603	0,790	0,639	0,580	0,621	0,544	0,562	0,542
FC2	0,615	0,779	0,576	0,551	0,481	0,584	0,573	0,486

FC3	0,675	0,905	0,643	0,579	0,738	0,548	0,670	0,576
FC4	0,678	0,899	0,638	0,600	0,675	0,588	0,608	0,600
FC5	0,697	0,864	0,648	0,650	0,773	0,576	0,673	0,601
MP1	0,681	0,688	0,920	0,616	0,660	0,660	0,668	0,652
MP2	0,682	0,712	0,942	0,693	0,651	0,655	0,621	0,634
MP3	0,636	0,661	0,920	0,645	0,564	0,800	0,593	0,688
NS1	0,508	0,558	0,515	0,825	0,514	0,475	0,451	0,632
NS2	0,549	0,655	0,664	0,927	0,539	0,546	0,513	0,545
NS3	0,596	0,582	0,619	0,823	0,559	0,471	0,505	0,498
PA1	0,712	0,727	0,610	0,594	0,913	0,466	0,655	0,511
PA2	0,763	0,807	0,699	0,630	0,917	0,588	0,722	0,636
PA3	0,486	0,449	0,400	0,356	0,782	0,257	0,411	0,423
PKG 1	0,584	0,637	0,716	0,526	0,552	0,906	0,668	0,612
PKG 2	0,522	0,549	0,685	0,495	0,409	0,911	0,617	0,693
PKG 3	0,586	0,631	0,710	0,573	0,481	0,940	0,652	0,733
PKG 4	0,550	0,643	0,694	0,545	0,504	0,934	0,630	0,676
PKM 1	0,667	0,572	0,557	0,485	0,584	0,582	0,884	0,527
PKM 2	0,686	0,712	0,677	0,597	0,710	0,657	0,898	0,632
PKM 3	0,712	0,673	0,613	0,549	0,607	0,636	0,907	0,620
PKM 4	0,676	0,598	0,548	0,423	0,560	0,625	0,856	0,520
PKM 5	0,721	0,684	0,611	0,481	0,680	0,595	0,915	0,566
STP1	0,632	0,576	0,672	0,553	0,531	0,643	0,567	0,898
STP2	0,630	0,579	0,644	0,577	0,550	0,666	0,548	0,922
STP3	0,646	0,609	0,645	0,626	0,577	0,616	0,589	0,920
STP4	0,563	0,621	0,590	0,554	0,539	0,719	0,616	0,856

Model_Fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,060	0,092
d_ULS	1,772	4,196
d_G	1,314	1,421
Chi-Square	1109,323	1136,485
NFI	0,798	0,793

Specific Indirect Effects

	Specific Indirect Effects
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0,254
Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0,037
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0,026
Persepsi_Kemudahan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan	0,017
Computer_Self_Efficacy -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,016
Facilitating_Conditioning -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,013
Norma_Subyektif -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,018
Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,031
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,021
Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,003
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,002
Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,006
Persepsi_Kemudahan -> Sikap_Terhadap_Pengguna -> Minat_Perilaku_Menggunakan -> Penggunaan_Aktual	0,001
Persepsi_Kemudahan -> Persepsi_Kegunaan -> Sikap_Terhadap_Pengguna	0,386

Total Effects

	Computer_Self_Efficacy	Facilitating_Conditioning	Minat_Perilaku_Menggunakan	Norma_Subyektif	Penggunaan_Aktual	Persepsi_Kegunaan	Persepsi_Kemudahan	Sikap_Terhadap_Pengguna
Computer_Self_Efficacy			0,195		0,390			
Facilitating_Conditioning			0,153		0,447			
Minat_Perilaku_Menggunakan					0,084			
Norma_Subyektif			0,216		0,018			
Penggunaan_Aktual								
Persepsi_Kegunaan			0,402		0,034			0,555
Persepsi_Kemudahan			0,297		0,025	0,695		0,645
Sikap_Terhadap_Pengguna			0,067		0,006			

